

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN  
PENGELOLAAN PERSEDIAAN**  
**(Pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo)**

Oleh :

**NURAIN PRATIWI BAGOE**

**E.11.17.081**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN  
PENGELOLAAN PERSEDIAAN**

**Pada Makro Supermarket & Dept.Store**

OLEH

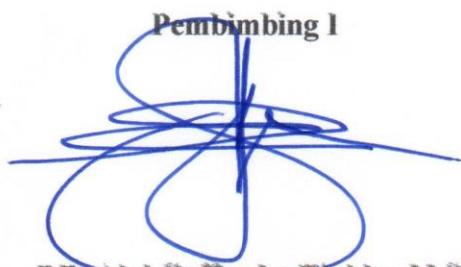
**NURAIN PRATIWI BAGOE**

**EII.17.081**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo

Pembimbing I



DR. Abd Gaffar La Tjokke, M.Si

NIDN : 19621231198703109

Pembimbing II



Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak

NIDN : 0924069002

Ace 10/1/2021

## HALAMAN PERSETUJUAN

# PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN (Studi Pada Makro Supermarket dan Departemen Store Gorontalo)

Oleh  
NURAIN PRATIWI BAGOE  
E11.17.081

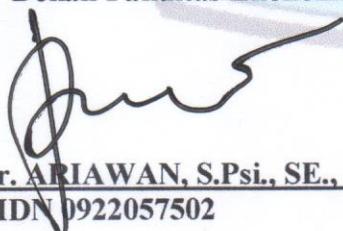
Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir  
Hari/Tanggal : Senin, 03 Mei 2021

### Komisi Pengaji :

1. Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak
2. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si
3. Marten Puyo, SE, M.Ak
4. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si
5. Rizka Yunika Ramly, SE, M.Ak

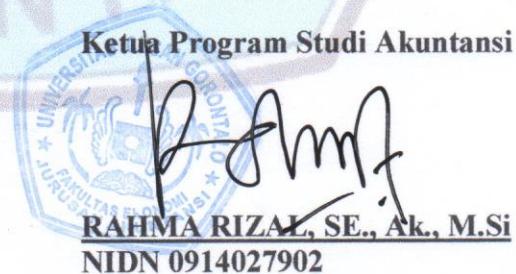
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM  
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi



RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si  
NIDN 0914027902

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya Nurain Pratiwi Bagoe NIM E.11.17.081 menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diPerguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri dengan arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis tercantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang tidak diperboleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo,

2021

Yang membuat pernyataan



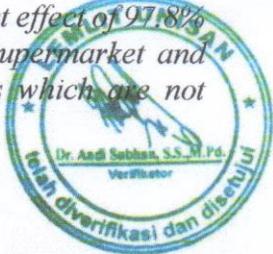
NURAIN PRATIWI BAGOE

E11.17.081

**ABSTRACT****NURAIN PRATIWI BAGOE. E1117081. THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM FOR INVENTORY ON THE REASONABLENESS OF INVENTORY MANAGEMENT AT MAKRO SUPERMARKET & DEPARTMENT STORE OF GORONTALO**

*This study aims to examine the effect of internal control system for inventory on the reasonableness of inventory management at Makro Supermarket and Department Store Gorontalo, both simultaneously and partially. The primary data are collected through a list of statements/questions. Each item of the statement/question contained in the list is examined using validity and reliability test. The analytical method applies Path Analysis by initially converting the data of ordinal scale into interval scale. The object of this study is the application of the internal control system for inventory and the reasonableness of inventory management. The result of the hypothesis indicates that the internal control system for inventory ( $X$ ) which consists of good receipt procedure ( $X_1$ ), warehouse procedure ( $X_2$ ), and goods release procedure ( $X_3$ ) simultaneously has a positive and significant effect of 97.8% on the reasonableness of inventory management ( $Y$ ) at Makro Supermarket and Department Store. The remaining 2.2% is from other variables which are not examined in the research model.*

*Keywords:* internal control, inventory management



## ABSTRAK

### NURAIN PRATIWI BAGOE. E1117081. PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG PADA MAKRO SUPERMARKET & DEPT. STORE GORONTALO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo, baik secara simultan maupun parsial. Pengumpulan data pokok yaitu melalui daftar pernyataan/pertanyaan yang diuji melalui uji validitas dan reliabilitas setiap item pernyataan/pertanyaan yang terdapat pada daftar pernyataan/pertanyaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan terlebih dahulu mengkonfersi data skala ordinal keskala interval. Objek dalam penelitian ini adalah Penelitian Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan dan Kewajaran Pengelolaan Persediaan. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Persediaan (X) yang terdiri dari Prosedur Penerimaan Barang (X<sub>1</sub>), Prosedur Penyimpanan Barang (X<sub>2</sub>), dan Prosedur Pengeluaran Barang (X<sub>3</sub>) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo sebesar 97,8%. Sedangkan 2,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam model penelitian.

Kata Kunci: Pengendalian Intern dan Pengelolaan Persediaan



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Selalu libatkan Allah dalam setiap kegiatan yang hendak kamu lakukan dan yakinlah tidak ada kekecewaan yang kamu dapatkan selama kamu berikhtiar dan bersandar kepada Allah” Penulis.

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS.Ar Ra’d : 11).

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm : 39)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan sebagai drama baktiku kepada Ayah “Rano Y. Bagoe” dan Ibu “Nenti Mori Panto”, adikku “Indira Wahyuni Bagoe”. Terima kasih atas segala cinta kalian yang tidak pernah padam, kesabaran, dukungan baik material maupun moril, nasehat dan serta perjuangan ayah ibu.

Terimakasih kepada dosen-dosen, serta pembimbing yang tidak pernah lelah meberikan bimbingan dan arahan.

Terima kasih juga kepada teman-teman saya (Siti Amalia Puasa, Fransiska R. Malik, Aisandri Rais, Putri Vegina Daud,Nadila Gobol, Natasya Fabrilla Hikaya, dan Larswati Ntuntu) dan Teman-teman Akuntansi Reg A Angkatan 2017 yang berjuang bersama saling mensuport dan menjadi pendorong untuk selalu berusaha menyelesaikan karya ini.

**ALMAMATERKU TERCINTA**

**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

**FAKULTAS EKONOMI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

## KATA PENGANTAR

Assalamu' Allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan memanjangkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala curahan rahmat dan hidayahnya, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi berjudul “PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN” pada Toko Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo.

Dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan oleh sebab itu bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dosen penguji akan menyempurnakan penulisan ini. Disamping itu juga segala koreksi dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini juga kami harapkan.

Ucapan terima kasih kepada: Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak.C.Sr selaku Ketua Yayasan PIPT Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing I saya, Bapak Dr. Ariawan, SE., S.Psi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal, SE.Ak, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Rizka Yunika Ramly, SE, M.Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan untuk tercapainya Skripsi ini, Ucapan terima kasih juga kepada kedua orang tua serta Keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan pada saat pembuatan Skripsi ini, srtia

dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo. Semoga Skripsi ini dapat diterima danbermanfaat.

Gorontalo,.....2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>ABSTRACT .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xi
<b>BAB I .....</b>	1
<b>PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II .....</b>	9
<b>KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....</b>	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Sistem.....	9

2.1.2 Pengendalian Intern.....	10
2.1.3 Persediaan .....	25
2.1.4 Sistem Pengendalian Intern Persediaan .....	31
2.1.5 Kewajaran Pengelolaan Persediaan.....	35
2.1.6 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan .....	39
2.1.7 Penelitian Terdahulu .....	40
2.2 Kerangka Pemikiran.....	42
2.3 Hipotesis.....	44
<b>BAB III .....</b>	<b>46</b>
<b>OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Objek Penelitian .....	46
3.2 Metode Penelitian.....	46
3.2.1 Operasi Variabel Penelitian.....	47
3.2.2 Populasi dan Sampel .....	49
3.2.3 Sumber Data.....	51
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.2.5 Pengujian Instrument Penelitian .....	53
3.2.6 Konversi Data.....	56
3.2.7 Metode Analisis Data.....	57
3.2.8 Pengujian Hipotesis.....	59
3.2.9 Jadwal Penelitian.....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>61</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	61
4.1.2 Visi dan Misi .....	62
4.2 Hasil Penelitian .....	62
4.2.1 Deskriptif Karakteristik Responden .....	62
4.2.2 Deskriptif Karakter Variabel Penelitian.....	64
4.2.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	72
4.3 Pembahasan Hasil .....	75
4.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Yang Meliputi .....	76
4.3.2 Sistem Pengendalian Intern Yang Meliputi .....	82
<b>BAB V.....</b>	<b>86</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	54
Tabel 2 Operasional Variabel X.....	62
Tabel 3 Operasional Variabel Y.....	62
Tabel 4 Populasi.....	64
Tabel 5 Sampel.....	64
Tabel 6 Pertanyaan Dengan Skala Likers .....	65
Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	77
Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	78
Tabel 9 Skala Jawaban Responden .....	79
Tabel 10 Tanggapan Responden Tentang Variabel (X1).....	80
Tabel 11 Tanggapan Responden Tentang Variabel (X2).....	81
Tabel 12 Tanggapan Responden Tentang Variabel (X3).....	82
Tabel 13 Tanggapan Responden Tentang Variabel (Y).....	83
Tabel 14 Tabel Uji Validalitis X1,X2,X3, dan Y .....	85
Tabel 15 Uji Reliabilitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	86
Tabel 16 Hasil Pengujian Hipotesis dan Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y .....	87
Tabel 17 Deskomposisi pengaruh variable sistem pengendalian intern persediaan (X) Terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) .....	89

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	58
Gambar 2 Struktur Path Analisis.....	72
Gambar 3 Struktur Organisasi.....	76
Gambar 4 Hasil Estimasi Struktur Analisis Path .....	89

**LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabulasi Data Jawabn Responden .....	113
Lampiran 2 Distribusi Frequensi Karakteristik Responden .....	125
Lampiran 3 Distribusi Frequensi Jawaban Responden .....	126
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas antar Variabel .....	133
Lampiran 5 Pengujian Hipotesis .....	143

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Umumnya, perusahaan dagang dapat ditentukan sebagai organisasi yang melakukan suatu usaha atau kegiatan usaha dari membeli barang pada pihak atau perusahaan lain kemudian dijual kembali kepada masyarakat. Setiap perseroan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal agar dapat menjaga kelangsungan hidupnya, mengembangkan, serta memajukan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Persediaan adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat diubah menjadi uang saat proses penjualan terjadi. Dalam mengelola suatu persediaan, meminta antisipasi konsumen sangat diperlukan. Biasanya perusahaan tidak bias mengatasi fungsi inventaris sehingga sering terjadi OOS (*Out of Stock*). Perdagangan sangat erat kaitannya dengan ketersediaan inventaris di gudang untuk meningkatkan fungsi penjualan diperusahaan. Kesulitan yang sering terjadi pada inventaris, antara lain: (1) Keterlambatan barang datang ke toko yang menimbulkan resiko kosongnya inventaris toko, (2) Resiko kerusakan barang, (3) Resiko penipuan, ketidaktahuan pencurian dan kesalahan dalam pencatatan persediaan yang disebabkan oleh kelalaian manusia. Untuk mengecilkan kesulitan yang mungkin terjadi, perusahaan harus mengimplementasikan system yang digunakan dalam perusahaan.

Persediaan adalah nilai tambah perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerugian atau pencurian. Ketiadaan barang dagangan dan kesalahan pencatatan seringkali menjadi masalah dalam hal persediaan dalam perusahaan. Untuk dapat melindungi dan memastikan persediaan dalam keadaan aman, perusahaan memerlukan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan, menguraikan lima komponen penting dalam pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Perusahaan harus bersedia membantu dan melaksanakan secara efektif setiap komponen penting dari pengendalian internal agar dapat menghindari risiko-risiko berupa kesalahan ataupun kecurangan yang mungkin terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja serta mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk menghapus setiap kemungkinan kesalahan atau penipuan namun dengan adanya pengendalian internal yang efektif mengecilkan resiko kelahan dan penipuan terhadap inventaris perdagangan dan jika terjadi kesalahan dan penipuan hal itu dapat segera diidentifikasi dan diatasi.

Dengan diterapkannya unsur-unsur dan tujuan pengendalian internal tersebut, maka diperlukan untuk menciptakan pengendalian internal atas persediaan dagang yang efektif. Efektivitas pengelolaan persediaan dagang dapat diukur dari evaluasi sejauh mana perusahaan telah menerapkan komponen pengendalian internal dengan benar seperti yang dijelaskan oleh COSO

(Committee Of Sponsoring Organization). Hasil evaluasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mencapai tujuannya.

Menurut Hery (2009), Prosedur Pengendalian Pemenerimaan Barang Dagang, adalah pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak, seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sudah sesuai dengan apa yang dipesan, setiap laporan penerimaan barang harus dicocokan dengan formulir pesanan yang asli. Pengendalian internal atas persedian juga seringkali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetic, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, petugas keamanan dan sebagainya.

Menurut Hery (2009), Prosedur Pengendalian Penyimpanan Barang Dagang, adalah penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis persediaan barang dagangan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaannya.

Hery (2009) mengatakan Prosedur Pengendalian Pengeluaran Barang Dagang, adalah fungsi gudang mengeluarkan barang harus sesuai dengan daftar kebutuhan barang yang telah disetujui. Setiap terjadi penerimaan dan pengeluaran barang harus dicatat dalam dokumen. Dokumen juga menjamin keseragaman dan

memudahkan pengisian serta mempercepat informasi pengeluaran barang dagang. Selain itu, aktivitas pengendalian yang diperlukan dalam pengendalian internal pengeluaran barang dagang harus diotorisasi oleh kepala bagian gudang.

Toko Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo yang berada di Jl. Prof. Dr. H.B. Jassin, Limba U Dua, Kota Gorontalo, merupakan salah satu perseroan yang bergerak di bidang penjualan barang yang berupa food (makanan), dan Non food (bukan makanan). Proses pengendalian persediaan merupakan salah satu tindakan utama yang dilakukan perusahaan, agar tidak terjadi kegagalan yang akan berpengaruh besar terhadap perusahaan nantinya. Untuk itu sistem pengendalian persediaan harus ada dan diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan sistem agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Namun dari pantauan awal penulis pada beberapa tempat barang yang masih kosong diketahui bahwa ada suplai yang kurang optimal, adanya barang yang tersedia hanya beberapa produk saja. Hal ini memberikan kesan kepada konsumen bahwa barang-barang yang dibutuhkan tidak semuanya tersedia di Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo. Didukung pada hasil wawancara dengan Bapak Edi (manager) menunjukkan bahwa manajemen persediaan sudah baik namun masih terdapat beberapa kelemahan kesalahan dalam pengelolaan persediaan, dikarenakan belum memiliki fasilitas yang baik barang yang di dalam gudang belum tertata dengan rapih, sehingga berakibat terhadap kepercayaan konsumen. Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain perhitungan persediaan barang yang jarang dilakukan oleh personel yang diberi kekuasaan, hasil rekapitulasi

persediaan terkadang tidak dibandingkan dengan kartu persediaan. Dengan kekurangan ini tersebut akan dapat menimbulkan pengelolaan persediaan yang kurang efektif. Sehingga perhitungan phisik yang berkala diperlukan untuk memeriksa bahwa jumlah pada kartu persediaan sama. Untuk menyelesaikan masalah ini diperlukan pengendalian intern persediaan.

Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti tertarik mengakat hal tersebut dalam suatu komposisi ilmiah berupa Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalin Intern Persediaan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Pada Toko Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo** ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari kondisi yang telah dijelaskan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern barang yang meliputi: prosedur penerimaan barang (X1), prosedur penyimpanan barang (X2), prosedur pengeluaran barang (X3), secara *simultan* terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .
2. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern persediaan yang meliputi prosedur penerimaan barang (X1) secara *parsial* terhadap

Kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .

3. Seberapa besar pebngaruh sistem pengendalian intren persediaan yang meliputi prosedur penyimpanan barang (X2) secara *parsial* terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .
4. Seberapa besar pebngaruh sistem pengendalian intren persediaan yang meliputi prosedur pengeluaran barang (X3) secara *parsial* terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern persediaan (X) yang terdiri dari prosedur penerimaan barang (X1), prosedur penyimpanan barang (X2), dan prosedur pengeluaran barang (X3) terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang akan menjadi maksud dilaksanakannya penilitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern persediaan barang meliputi prosedur penerimaan barang (X1),

prosedur penyimpanan barang (X2), dan prosedur pengeluaran barang (X3) secara *simultan* terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .

2. Untuk mengetahui seberapa besar pebngaruh sistem pengendalian intren persediaan yang meliputi prosedur penyimpanan barang (X2) secara *parsial* terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .
3. Untuk mengetahui seberapa besar pebngaruh sistem pengendalian intren persediaan yang meliputi prosedur penyimpanan barang (X2) secara *parsial* terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .
4. Untuk mengetahui seberapa besar pebngaruh sistem pengendalian intren persediaan yang meliputi prosedur pengeluaran barang (X3) secara *parsial* terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan di lapangan yang diperoleh dari penelitian langsung. Selain itu, penelitian ini diajukan untuk mencapai dan melengkapi salah satu tuntutan untuk menggapai gelar (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

2. Bagi perusahaan: untuk mengembangkan tingkat pengelolaan persediaan pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo secara ekonomis, efisien dan efektif demi tercapainya keberhasilan pelaksanaan operasionalnya.
3. Bagi pihak lain: penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang lapisan proses pengendalian internal dalam persediaan barang dagang, dan dapat digunakan sebagai referensi khusunya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan serumpun yang sama yaitu pengaruh penerapan sistem pengendalian intern persediaan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTA, KERANGKS PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Rommey dan Steinbart, 2015:3)

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawan (2013:3), Sistem merupakan “serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Mulyadi (2016:5), sistem adalah “suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Azhar Susanto (2013:22) Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Sutarmen (2009:5) Mengatakan sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

Jogiyanto (2009:34) Menjelaskan sistem dan prosedur merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Suatu sistem baru bias terbentuk bila didalamnya terdapat beberapa prosedur yang mengikutinya.

V. Wiratna Sujarweni (2015:1) Sistem adalah suatu kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Sutabri (2004:3) Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur komponen dari variable-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Maron (2002:1) Sistem adalah suatu jaringan dari prosedur-prosedur yang disusun dalam rangkaian secara menyeluruh untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau fungsi pokok dalam suatu badan usaha.

James A.Hall (2007:6) Sistem adalah sekelompok dari dua atau lebih komponen dan subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

Berlandaskan pengertian sistem menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu rangkaian komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mendapatkan suatu informasi.

### **2.1.2 Pengendalian Intern**

#### **A. Pengertian Pengendalian Intern**

IAI (2001: 319,2) mendefinisikan Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen dan Personal entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga

golongan tujuan berikut ini: (a) kendala pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Hery (2013:159) adalah suatu perangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua keuntungan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Krismiaji (2010:218) pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Romney yang dialihbahasakan oleh Kikin Sakinah Nur Safira (2015:226) pengendalian intern adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sebuah proses karena ia menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen.

Ardiyos (2012:11) Pengendalian intern adalah suatu sistem yang disusun sedemikian rupa, sehingga antara bagian yang satu secara otomatis akan mengawasi bagian yang lainnya, suatu pengujian kebenaran yang dilakukan dengan mencocokkan angka-angka dan transaksi yang dilakukan oleh petugas berbeda.

Mulyadi (2013:164) pengendalian intern ialah mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan guna menjaga dan

melestarikan kekayaan organisasi, mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhi kebijakan manajemen.

## **B. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern**

### **1. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengen pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut:

#### *a. Integritas dan nilai etika*

Yang meiputi tindakan manajemen menghilangkan/mengurangi niat karyawan untuk bertindak tak terpuji, illegal, atau take etis. Juga menyanhikut nilai-nilai dan standar perilaku karyawan melalui ketetapan kebijaksanaan dand ode etis.

#### *b. Komitmen terhadap kompetensi*

Kompetensi adalah pengetahuan dan kesimpulan yang diperlukan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada pekerjaan individu. Komitmen ini meliputi perkembangan manajemen atas kompetensi untuk pekerjaan-pekerjaan khusus dan bagaimana ditransformasikan ke pengetahuan dan skill yang diminta.

c. *Partisipasi dewan komisaris atau komite audit*

Dewan direksi yang efektif adalah manajemen yang independen dan anggotanya terlibat dan meneliti dengan cermat kegiatan manajemen. Komite audit adalah suatu keharusan untuk perusahaan public. Komite ini komposisinya dari direktur luar, yang bertugas pengecekan proses pelaporan keuangan dan menjaga komunikasi kepada pihak akuntan luar atau intern.

d. *Falsafah manajemen dan Gaya operasi*

Manajemen melalui semua kegiatannya memberi sinyal kepada karyawan tentang pentingnya manajemen. Misal manajemen mempunyai sifat pengambil risiko atau penghindar risiko, apakah rencana, atau budget ada, apakah didominasi satu atau beberapa orang.

e. *Struktur organisasi*

Struktur organisasi memberikan kepastian garis tanggung jawab dengan adanya otoritas. Auditor dapat berupa manajemen, fungsinya dan pengendalian yang ada dari struktur organisasi tersebut.

f. *Pemberian wewenang dan tanggung jawab*

Metode formal komunikasi tentang otoritas dan tanggung jawab adalah penting. Hal ini mencakup memo dari manajemen puncak. Tentang pentingnya pengendalian dan yang berhubungan, organisasi formal dan rencana operasi, job deskripsi dan kebijakan yang ada.

## 2. Penaksiran Risiko

Pertimbangan risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, risiko atasan manajemen atas penyiapan laporan keuangan, yang disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Contohnya, jika perusahaan menjual produk pada harga di bawah harga pokok persediaan, karena perubahan teknologi yang cepat, perlu pengendalian yang memadai mengatasi risiko overstating persediaan. Manajemen memilih risiko guna meminimumkan kesalahan dan ketidakberesan. Auditor memilih risiko guna penentuan pengumpulan bukti pemeriksaan.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan.

Aktivitas pengendalian mempuanyai berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- a. *Review* terhadap kinerja
- b. Pengolahan informasi
- c. Pengendalian fisik

- d. Pemisahan tugas

#### **4. Informasi dan Komunikasi**

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan,yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal.

Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap keuangan.

Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:

- a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan.
- b. Bagaimana transaksi tersebut dimulai.
- c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi.

d. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik (seperti computer dan *electronic data interchange*) yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.

### **5. Pemantauan**

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan barbagai kombinasi dari keduanya. Di berbagai entitas, auditor intern atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas seperti keluhan customers dan komentar dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

### **C. Tujuan Pengendalian Intern**

Secara umum tujuan pengendalian intern dalam perusahaan adalah untuk memberikan kepastian yang layak kepada manajemen bahwa tujuan tertentu dari perusahaan akan tercapai. Menurut Arrens, (2003:272) terdapat 6 tujuan yang harus dipenuhi oleh pengendalian intern untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam jurnal dan catatan perusahaan:

- a. Transaksi memang terjadi dan dilaksanakan dengan syarat bahwa kesepakatan tersebut adalah transaksi yang memang terjadi di dalam perusahaan.
- b. Transaksi yang terjadi diidentifikasi dan ditulis semua yang menyatakan bahwa transaksi telah ditulis semua untuk mencegah lolosnya transaksi dari catatan perusahaan.
- c. Transaksi yang telah dilakukan dengan benar menunjukkan bahwa transaksi telah dilakukan dengan benar. Tujuan ini mengacu pada akurasi file data untuk transaksi akuntansi.
- d. Transaksi yang terjadi dikelompokkan dengan benar (klasifikasi) menyatakan bahwa transaksi yang telah terjadi, dikelompokkan pada perkiraan yang benar.
- e. Transaksi yang terjadi dicatat pada saat yang tepat (ketepatan waktu) menyatakan bahwa transaksi dicatat pada waktu yang tepat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar bermanfaat.
- f. Transaksi dimaksukkan ke dalam penulisan dan diringkas dengan benar yang menyatakan bahwa setiap proses yang terjadi di dalam perusahaan adalah benar.

Pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan berupa pengawasan, pengawasan berdasarkan tujuannya dibagi menjadi dua (V.Wiratna Sujarweni, 2015:76) ialah:

- 1) Pengawasan Akuntansi

Pengawasan akuntansi untuk memeriksa bahwa semua transaksi yang ada dijalankan sesuai dengan otorisasi manajemen. Transaksi yang ada sudah sesuai dengan transaksi yang dicatat oleh perusahaan dan sesuai dengan standar akuntansi. Harta berwujud dan tidak berwujud termasuk dalam pengawasan akuntansi. Tempat penyimpanan harta berwujud diperlukan penyimpanan yang aman dan perlu direncanakan dengan baik dan matang. Untuk harta tak berwujud yaitu dengan mematenkan hak cipta dan hak logo.

## 2) Pengawasan Manajemen

Pengawasan manajemen dibentuk untuk mendorong kesesuaian kebijakan manajemen. Pengawasan manajemen mencakup semua departemen yang ada didalam perusahaan. Kedisiplinan karyawan, inovasi produk, penjaminan mutu adalah peraturan-peraturan yang perlukan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Kesemuanya itu perlu pengawasan dari manajemen secara ketat dan cara pembuatan aturan-aturan yang jelas dan aturan tersebut harus dipatuhi.

## D. Prinsip-prinsip Pengendalian Intern

Ada beberapa prinsip dalam pengendalian intern (Sigit Hermawan, 2008:3-5). Prinsip-prinsip tersebut adalah:

### 1) Perpisahan tugas dan tanggung yang jelas

Tugas dan tanggung jawab harus dinyatakan dengan jelas dalam deksripsi tugas (*job description*). Setiap komponen dalam perusahaan harus mengerti dan

paham akan tugas dan tanggungjawab. Pemisahan tugas diartikan bahwa tidak ada departemen yang menangani semua tahap transaksi. Tahapan transaksi haruslah ditangani oleh bagian-bagian yang berbeda sehingga pengendalian internal dapat lebih mudah dilaksanakan. Pemisahan tugas juga diperuntukkan atas transaksi yang berkaitan. Sebagai contoh adalah dalam transaksi pembelian. Pekerjaan pembuatan pesanan pembelian, penerimaan barang dan pembayaran kepada pemasok pesanan pembelian harus ditangan oleh orang atau bagian yang berbeda. Selain pemisahan tugas, pemberian tanggung jawab yang jelas juga menjadi komponen yang penting dalam pengendalian internal. Struktur organisasi harus dipahami dan disertai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian yang ditulis secara jelas. Apabila tanggungjawab tidak diuraikan dengan jelas, maka jika terjadi kesalahan akan sulit untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut.

## 2) Dokumentasi dan pencatatan yang baik

Bukti-bukti yang didokumentaskan dengan baik adalah awal dari siklus akuntansi. Apabila tidak ada bukti yang didokumentasikan maka tahapan berikut dalam siklus akuntansu tidak dapat dijalankan. Maka dokumentasi yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam pengendalian intern. Setelah adanya dokumentasi, maka pencatatan juga harus dilaksanakan dengan baik pula. Perancangan dokumentasi dan pencatatan yang baik diperlukan agar semua dapat ditelusuri sampai bukti transaksi bila ada kesalahan. Pendokumentasian masing-masing aktiva tetap diperlukan agar bila terjadi kehilangan akan lebih mudah dideteksi.

### 3) Penjagaan Terhadap Aktiva

Sebagaimana tujuan dari pengendalian intern yakni melindungi aktiva, maka penjagaan aktiva menjadi salah satu kunci keberhasilan pengendalian intern. Penjagaan dengan menggunakan jasa *security* digunakan untuk melindungi aktiva perusahaan dari pencuri baik yang dilakukan oleh pihak dalam maupun pihak luar. Penjagaan aktiva dengan cara memberikan akses terbatas kepada aktiva lebih diarahkan pada pencurian aktiva oleh pihak dalam perusahaan. misalnya menggunakan kata sandi (*password*) pada terminal computer, penggunaan nomor PIN pada brankas yg diketahui oleh orang-orang tertentu dan hanya orang-orang tertentu saja yang dapat masuk dalam gudang perusahaan. perlindungan terhadap aktiva juga dapat dilakukan dengan cara pengasuransi aktiva. Misalnya, bila terjadi kebakaran atau bencana lainnya maka aktiva dapat diganti oleh pihak asuransi.

### 4) Prosedur Pembuktian dan Pengamanan

Prosedur pembuktian dan pengamanan harus digunakan untuk melindungi aktiva dan memastikan bahwa data akuntansi dapat dipercaya. Hal ini dapat diterapkan pada banyak hal seperti prosedur otorisasi, persetujuan dan rekonsiliasi. Misalnya karyawan yang melakukan perjalanan dinas perlu mendapatkan persetujuan manjer departemen yang dibutuhkan pada formulir permintaan perjalanan.

### 5) Evaluasi oleh Auditor Internal dan Eksternal

Evaluasi terhadap pengendalian intern perlu terus dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangannya. Evaluasi dapat dilakukan oleh auditor

internal dan eksternal. Auditor internal adalah karyawan-karyawan perusahaan yang bertugas mengevaluasi secara berkesinambungan efektifitas pengendalian intern perusahaan. menelaah kegiatan-kegiatan departemen atau individu-individu dalam rangka menentukan apakah pengendalian-pengendalian intern yang ditetapkan telah dipatuhi dan memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan. Auditor internal mendorong efisiensi operasi diseluruh perusahaan dan secara konsisten menunjukkan tanda adanya kegagalan dalam pengendalian internal. Selain oleh auditor internal, evaluasi juga dapat dilakukan oleh auditor ekternal. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan audit menyeluruh yang dilakukan oleh kantor akuntan public independen. Tujuannya adalah untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan. selain itu juga mengevaluasi pengendalian intern yang ada di perusahaan. Hasilnya akan diberikan kepada manajemen untuk dilakukan perbaikan.

### **E. Manfaat Pengendalian Intern**

Perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalagunaan sistem. Pengendalian intern memberikan jaminan (Sigit Hermawan, 2008:1-2) bahwa:

- 1) Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha.
- 2) Informasi bisnis akurat
- 3) Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan

Pengendalian intern yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen. Selain itu juga mendorong terciptanya

efisiensi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari oemborosan, kecurangan dan pencurian serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bias dipercaya. Salah satu pelanggaran serius dalam pengendalian intern adalah penggelapan oleh karyawan. Hal ini merupakan tindakan merugikan yang dilakukan karyawan dengan menipu perusahaan untuk kepentingan pribadi. Penipuan tersebut dapat berupa *mark up* beban-beban seperti beban perjalanan dians (Sigit Hermawan, 2008:2)

Pengendalian intern akan menjaga agar informasi bisnis menjadi akurat, yang akhirnya akan menjadi salah satu kunci keberhasilan perusahaan. Dengan pengendalian intern yang baik maka karyawan akan sulit untuk melakukan penggelapan sehingga informasi bisnis menjadi akurat. Bagaimanapun juga ketika karyawan akan melakukan penggelapan maka yang dicari adalah celah-celah yang dapat digunakan untuk menipu perusahaan. apabila celah-celah tersebut dapat ditutup melalui pengendalian ontern, maka akan lebih mudah untuk membuat informasi bisnis menjadi lebih akurat. Pengendalian intern juga akan mengarahkan karyawan untuk mematuhi peraturan dan ketentuan-ketentuan. Tidak hanya peraturan dan ketetntuan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, tetapi juga peraturan dan ketentuan lingkungan hidup, syarat-syarat kontrak, peraturan keselamatan, aturan ketenagakerjaan dan juga peraturang lain yang ada di dalam perusahaan (Sigit Hermawan, 2008:2).

#### **F. Dimensi-dimensi Pengendalian Intern Persediaan**

Bambang Hartadi (2002:12) mengemukakan beberapa aktivitas dalam sistem pengendalian intern yang dapat dipercaya sebagai berikut:

1. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya

Factor yang paling sulit dan paling penting dalam pengendalian adalah orang-orang yang dapat menunjang suatu sistem dapat berjalan dengan baik. Masalah karyawan kadang-kadang menimbulkan permasalahan dalam pemgendalian intern. Tingkat perputaran yang tinggi dalam jabatan akuntansi adalah tidak berpengalaman. Orang-orang yang tidak berpengalaman berarti akan membuat kesalahan lebih dibandingkan dengan orang yang telah berpengalaman. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan dengan kualitas karyawan, yaitu penarikan tenaga kerja, pengembangan, dan pengukuran prestasi.

**Pertama**, dalam menarik tenaga kerja, manaemen harus mengusahakan seluas mungkin sumber tenaga kerja dalam hal tenaga kerja tidak dapat ditarik dari dalam perusahaan. semakin luasnya sumber sumber tenaga kerja akan lebih besar kemungkinannya mendapat calon tenaga kerja yang dikehendaki.

**Kedua**, pembangunan mutu karywan berarti menyangkut usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan karyawan dan keahlian atau keterlampilannya. Pengembangan mutu karyawan dimaksudkan untuk mendorong karyawan bekerja lebih keras dan baik, berusaha memiliki tingkat moral yang tinggi dan karenanya akan menghasilkan tugas-tugas yang dikerjakan secara efisien.

**Ketiga**, pengukuran prestasi kerja dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing karyawan. Ini dapat digunakan untuk menentukan dalam golongan dan pengalaman serta penggajiannya.

2. Pemisahan tanggung jawab secara layak.

Kadang-kadang pemisahan tanggung jawab sering disebut pembagian tugas. Ada tiga jenis tanggung jawab fungsi yang dilaksanakan oleh perusahaan atau paling tidak orang yang berlainan.

- a. Otorisasi untuk melaksanakan transaksi. Otorisasi ini menunjukkan orang yang mempunyai otoritas dan tanggung jawab untuk memulai suatu transaksi.
- b. Pencatatan transaksi. Tugas ini menunjukkan tugas atau fungsi pencatatan dan akuntansi, apabila menerapkan EDP (Electronic Data Processing) maka suatu pengawasan tambahan perlu diselenggarakan.
- c. Penyimpanan aktiva. Tugas ini menunjukkan fisik atau pengawasan fisik secara efektif. Dengan adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab maka akan terselenggarakan suatu transaksi yang dikerjakan secara efisien dan terhindar dari kesalahan karena adanya saling cek.

3. Sistem pemberian wewenang dan pengawasan yang wajar  
Setiap manajemen bertanggung jawab untuk menentukan, melaksanakan dan memelihara serta meningkatkan sistem pengendalian. Manajemen harus menentukan ukuran untuk mengetahui transaksi dalam sistem akuntansinya dan untuk pengawasan persetujuan transaksi. Suatu sistem pemberian wewenang dapat bersifat umum dapat didelegasikan ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Tetapi beberapa pemberian wewenang juga dapat bersifat penting dan harus ada dewan direksi.

Pengawasan adalah suatu alat untuk memonitor dan menjaga sistem pengendalian berjalan dengan baik. Dengan adanya pengawasan maka kesalahan-

kesalahan dapat ditekan dengan atau dikurangi. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

#### 4. Pengendalian aktiva dokumen dan formulir

Pengendalian fisik atas aktiva, catatan dan dokumen lainnya harus dibatasi kepada orang-orang tertentu saja. Aktiva seperti persediaan dan surat berharga harus disimpan dengan baik dan dihindarkan dari orang-orang yang tidak berwewenang menanganinya. Demikian juga untuk catatan-catatan biaya dan piutang harus dihindarkan dari orang yang tidak mempunyai tanggung jawab pada catatan diatas.

Lebih lanjut Krismiaji (2002:227), mengemukakan bahwa aktivitas dalam sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan aturan yang memberikan jaminan cukup bahwa tujuan pengendalian manajemen dicapai. Pada umumnya aktivitas dalam sistem pengendalian intern yaitu:

1. Otorisasi yang tepat aktifitas dan transaksi
2. Pemisahan tugas
3. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai
4. Perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan
5. Pengecekan independen terhadap kinerja

Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik akan berguna untuk:

- 1) Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi
- 2) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- 3) Memajukan efisiensi operasi

#### 4) Mendorong dipatuhiinya kebijakan manajemen

Lebih lanjut Agoe (2002:220) mengemukakan bahwa internal control persediaan, khususnya untuk perusahaan dagang ialah:

##### 1) Penyimpanan dan pengawasan phisik

Karena persediaan merupakan benda berwujud, sehingga persediaan harus disimpan pada tempat penyimpanan yang aman dari segala macam gangguan seperti pencurian, dan pengaruh suhu dan lain-lain. Perusahaan yang baik akan menugaskan orang-orang yang dapat dipercaya untuk bertanggung jawab terhadap keamanan gudang serta mengasuransikan persediaan dari resiko kebakaran dan sebagainya. Penyimpanan dan pengawasan phisik meliputi:

- a. Persediaan dipisahkan atas kelompok bahan baku, barang dalam proses, barang jadi/dagang dan bahan pembantu.
- b. Persediaan diatur secara rapih dan tertib.
- c. Tercegah dari pencurian, kerusakan, kebakaran, banjir dan resiko lain.
- d. Secara berkala dicocokan dengan kartu gudang.
- e. Persediaan di bawah pengawasan seorang penjaga gudang atau orang tertentu lainnya.
- f. Pengeluaran barang berdasarkan bukti penjualan tertulis.
- g. Pengeluaran barang harus berdasarkan otoritas pejabat perusahaan yang berwewenang.
- h. Adanya pos-pos penjagaan yang mengawasi arus keluar masuk barang dengan efektif.

- 2) Pembukuan persediaan, meliputi:
  - a. Jika menggunakan perpetual inventory sistem, maka digunakan kartu persediaan barang dagangan.
  - b. Kartu persediaan dikerjakan oleh petugas.
  - c. Total persediaan pada kartu persediaan dicocokan dengan perkiraan control (buku besar) persediaan.
  - d. Kartu persediaan dicocokan dengan hasil stock opnam paling sedikit setahun sekali.
  - e. Jika terjadi selisih dilakukan investigasi.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan kegiatan dalam sistem pengendalian intern tujuannya untuk dapat menghilangkan semua masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan menekankan serendah mungkin masalah dan kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam perusahaan

### **2.1.3 Persediaan**

#### **A. Pengertian Persediaan**

Pada setiap tingakat perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharunya didapatkan. Persediaan adalah bagian utama yang dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagang perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Menurut standar akuntansi keuangan (PSAK:No.14.1 s/d 14.2 dan 14.9-IAI, 2002), persediaan adalah asset:

Yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal,

- a. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- b. Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan supplies untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Menurut Warren Reeve (2006:435), persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau berjalan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Stice dan Skousen (2009:571), persediaan ialah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan di jual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimaksud secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan di produksi dan kemudian dijual.\

Menurut Riyanto (2001:69) inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja meruapakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan.

Menurut Mulyadi (2007:553), bahwa dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang yang tujuannya untuk dijual kembali.

Dari kesimpulan diatas bias di simpulkan bahwa persediaan meruapakan istilah yang menunjukan segala sesuatu dari sumber daya dalam proses yang bertujuan untuk mengantisifasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada maslah lain.

## **1. Fungsi-fungsi Persediaan**

Ada beberapa fungsi persediaan bagi perusahaan, yaitu:

- a. Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi.
- b. Untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi
- c. Untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah banyak akan dapat diskon.
- d. Untuk hedging dari inflasi dan perubahan harga

- e. Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses biaya persediaan yerdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual.

## **2. Jenis-jenis Persediaan**

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industry (manufactur), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industry maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (raw material), barang dalam proses (work in process), persediaan barang jadi (finished goods), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagang. Untuk memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan garis besar yaitu:

1. Persediaan bahan baku (raw material) merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh dari sumber-sumber alam. Akan tetapi lebuh sering bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tato tidak secara langsung dimasukan dalm produk.

2. Barang dalam proses (good in process) yang juga disebutkan pekerjaan dalam proses (work in process) terdiri dari bahan baku sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual.
3. Barang jadi (finished good) merupakan produk/barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual.

### **3. Manfaat Persediaan**

Ada beberapa manfaat persediaan, ialah:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari materi yang yang dipesan berkualitas atau tidak baik sehingga harus dikelmbalikan.
3. Mengantisipasi bahwa bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila itu tidak dalam pasaran.
4. Mempertahankan aktivitas operasi perusahaan atau menjamin kelancran arus produksi.
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya agar keinginan pelanggan pada waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaanya atau penjualanya.

#### **4. Tujuan Pengelolaan Persediaan**

Suatu perngendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah tentu memiliki tujuan tertentu. Pengendalian persediaan yang dijalankan adalah untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal sehingga diperoleh penghematan-penghematan untuk persediaan tersebut. Hal inilah yang dianggap penting untuk dilakukan. Perhitungan persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjaga kontinuitas produksi dengan pengorbanan atau pengeluaran biaya yang ekonomis. Dengan demikian yang dimaksud dengan pengelolaan persediaan adalah “kegiatan dalam memprkirakan jumlah persediaan (bahan baku dan penolong) yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak pila kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan” dari pengertian tersebut, maka tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut:

Kemudian Agoes (2012:229) mengemukakan bahwa tujuan pemeriksaan persediaan antara lain:

1. Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas persediaan.
2. Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum dineraca benar-benar ada.
3. Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

4. Untuk memeriksa apakah sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
5. Untuk memeriksa apakah terdapat barang-barang yang rusak, bergerak lambat, dan ketinggalan mode sudah dibutuhkan *Allowance* yang cukup.
6. Untuk mengetahui apakah persediaan diasuransikan dengan nilai persediaan yang cukup.
7. Untuk mengetahui apakah ada perjanjian/penjualan persediaan yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan.
8. Untuk mengetahui apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dari beberapa tujuan pengendalian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian persediaan adalah untuk menjamin terdapatnya persediaan sesuai kebutuhan.

#### **2.1.4 Sitem Pengendalian Intern Persediaan**

Pengendalian internal biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuhnya dan berkembangnya transaksi atau bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian internal akan dijumpai dalam perusahaan yang dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah ke atas.

Pengendalian internal persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok), yang terdiri dari beberapa komponen pengendalian internal persediaan meliputi lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penetapan risiko, informasi dan komunikasi akuntansi dan pemantauan (Krismiaji, 2010:376).

Menurut Tugiman (2006 : 11), Pengendalian intern persediaan yang baik adalah pengendalian yang dimulai sejak dari pembelian sampai persediaan siap dipakai. Pengendalian ini tidak hanya melindungi persediaan perusahaan dan pencatatan kegiatan dengan tepat juga dapat mencapai hasil dengan tepat, cepat dan biaya yang rendah dapat dikembangkan dan dapat disajikan standar.

Untuk mencapai hal tersebut maka harus dilakukan pengendalian dengan adanya pemisahan fungsi operasi, penyimpanan, dan pencatatan. Fungsi operasi dipegang oleh bagian pembelian dan penerimaan. Fungsi penyimpanan dipegang oleh bagian gudang dan fungsi pencatatan dipegang oleh bagian akuntansi. Jadi tidak ada satupun transaksi yang dilaksanakan oleh satu bagian saja. Dengan demikian akan terdapat pengecekan intern (*internal check*), sehingga kekayaan perusahaan terjamin keamanannya dan data akuntansi terjamin ketelitian dan keandalannya.

Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan pentimpangan lainnya. Dengan sebuah sistem pengendalian internal, perusahaan juga harus bisa menciptakan sebuah struktur organisasi yang baik.

Menurut Tugiman (2006 : 11), Pengendalian internal atas persediaan yang baik dalam penerapannya akan menjamin kelancaran produktivitas dan operasional serta membantu meningkatkan keuntungan perusahaan. Pada dasarnya pengendalian internal persediaan menyangkut dua aspek yaitu :

1. Pengendalian internal secara fisik yaitu menyangkut apakah persediaan itu digunakan seefisien mungkin dan apakah pengamanan secara fisik telah dilakukan secara memadai.
2. Pengendalian internal secara akuntansi, yaitu menyangkut apakah pembebanan biaya atas persediaan telah dibebankan secara tepat.

Hery (2009:226), menyatakan pengendalian intern atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian intern pada persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual. Secara luas komponen pengendalian intern pada persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual.

#### 1. Prosedur Pengendalian Penerimaan Barang Dagang

Menurut Hery (2009), pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak, seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk

memastikan bahwa barang yang diterima sudah sesuai dengan apa yang dipesan, setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Pengendalian internal atas persediaan juga seringkali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, petugas keamanan dan sebagainya.

## 2. Prosedur Pengendalian Penyimpanan Barang Dagang

Menurut Hery (2009), penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis persediaan barang dagangan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaanya.

## 3. Prosedur Pengendalian Pengeluaran Barang Dagang

Menurut Arianti (2003), fungsi gudang mengeluarkan barang harus sesuai dengan daftar kebutuhan barang yang telah disetujui. Setiap terjadi penerimaan dan pengeluaran barang harus dicatat dalam dokumen. Dokumen juga menjamin keseragaman dan memudahkan pengisian serta mempercepat informasi pengeluaran barang dagang. Selain itu, Aktivitas pengendalian yang diperlukan

dalam pengendalian internal pengeluaran barang dagang harus di otorisasi oleh kepala bagian gudang.

### **2.1.5 Kewajaran Pengelolaan Persediaan**

Tugiman (2006:21), Suatu pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh perusahaan sudah tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu. Pengelolaan persediaan ini merupakan suatu kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak pula kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan. Hal yang sama disampaikan oleh Steers (2013:

143) bahwa pengelolaan persediaan adalah suatu tindakan seorang pengusaha untuk menjaga agar persediaan tetap stabil sesuai rencana.

Adapun unsur-unsur pengelolaan persediaan barang yang efektif menurut Steers (2013: 162) adalah sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas.

Penetapan tanggungjawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan Tanggung jawab, sebagai penugasan pekerjaan dan kewajiban spesifik untuk dilaksanakan oleh seseorang dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab ini harus disertai kewenangan yang diperlukan yaitu hak untuk membuat keputusan-keputusan dan untuk meminta atau memperoleh ketaatan terhadap instruksi-instruksi yang ada hubungannya dengan pelaksanaan permintaan.

2. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik.

Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik agar karyawan bertanggung jawab untuk melaksanakan keinginan pimpinan dalam hubungannya dengan persediaan, harus memahami dengan jelas aturan- aturan bertindak yang akan menjadi pedoman bagi karyawan. Tidak ada yang demikian dan merusak moral dan dapat menimbulkan kebingungan pelimpahan suatu tugas tetapi tidak mengetahui harapan dari tugas yang diharapkan dari tugas tersebut.

3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memadai.

Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan merupakan faktor yang penting dalam pengendalian persediaan adalah fasilitas-fasilitas pergudangan dan penyelengaraan yang cukup. Tidak ada prosedur yang sekalipun telah direncanakan dengan sangat baik dapat berhasil dalam suatu bidang pergudangan atau penyimpanan yang tidak terorganisir, atau dilengkapi dengan tindakan yang tidak baik.

4. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak.

Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak Klasifikasi ini harus dikenal dalam menetapkan anggaran dan pengendalian serta memperoleh keyakinan bahwa persediaan perlu dicatat sebagaimana mestinya. Pengendalian akuntansi menjadi betul-betul tidak berguna apabila barang yang diminta dilaporkan

sebagai barang lain. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara wajar adalah perlu bagi suatu pengelolaan persediaan yang efektif

5. Standarisasi dan simplifikasi persediaan.

Standarisasi dan simplifikasi persediaan, Standarisasi merupakan suatu istilah yang lebih lazim yang berhubungan dengan penetapan standar. Dalam hal persediaan, standarisasi berhubungan dengan pengurangan suatu garis produk menjadi beberapa jenis, ukuran, karakteristik tetap yang dianggap sebagai standar. Tujuannya adalah untuk mengurangi banyaknya unsur atau jenis barang, untuk menetapkan standar kualitas bahan. Dengan adanya dengan banyaknya jenis atau unsur persediaan yang mungkin diselenggarakan, maka masalah pengendalian dapat dipermudah. Simplifikasi hanya menyangkut eliminasi jenis dan ukuran produk yang berlebihan. Eliminasi produk-produk yang tidak dijual dapat dengan cepat memberikan kontribusi besar untuk mengurangi persediaan yang harus dilaksanakan

6. Catatan dan laporan yang cukup.

Catatan dan laporan yang cukup, perencanaan dan pengendalian persediaan didasarkan pada suatu anggapan pendahuluan yaitu adanya pengetahuan mengenai fakta-fakta dan ketersediaan fakta-fakta memerlukan catatan dan laporan persediaan yang cukup. Catatan-catatan

persediaan harus berisi informasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para staf pembelian, produksi, penjualan, dan keuangan

**7. Tenaga kerja yang memuaskan.**

Tenaga kerja yang memuaskan, pengelolaan persediaan tidak dicapai melalui penetapan prosedur dan penyelenggaraan catatan pembukuan, tapi diperoleh melalui tindakan manusia, dan tidak ada yang mengantikan kecakapan dan pertimbangan manusia. Seseorang harus mempunyai perhatian dan inisiatif yang cukup untuk menelaah catatan dan merekomendasikan atau mengambil

tindakan perbaikan. Kecakapan ini tidak dapat hanya berada di jenjang pimpinan yang tinggi, tetapi harus sampai pada mereka yang diberi tanggung jawab khusus terhadap pengendalian persediaan.

Unsur-unsur dalam kualitas pengelolaan persediaan (Yusuf 2002:333) :

1. Pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan. Persediaan harus disimpan dalam gudang atau area lain yang aksesnya dibatasi pada karyawan tertentu saja. Pengeluaran barang dari gudang harus dikontrol dengan menggunakan formulir permintaan barang yang harus disahkan oleh panitia yang

berwenang. Area penyimpanan juga harus aman dari cuaca misalnya panas atau dingin yang bisa merusak persediaan.

2. Pemakaian sistem persediaan perpetual jumlah setiap jenis barang dagang selalu tersedia dalam buku besar pembantu persediaan, disamping itu buku besar pembantu bisa membantu menentukan kwantitas persediaan yang tepat seringkali membandingkan saldo dengan tingkat maksimal dan minimum yang ditetapkan terlebih dahulu memungkinkan perusahaan untuk memesan kembali barang dagang tepat pada waktunya dan mencegah pemesanan terlalu banyak persediaan. Untuk memastikan keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan harus melakukan perhitungan fisik persediaan.

#### **2.1.6 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan**

Menurut Heri (2008:226), Persediaan merupakan salah satu bagian dari aset yang sangat penting Persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan persediaan ataupun kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan. Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk

mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang.

Penggunaan sistem informasi akuntansi sangatlah penting dalam pengelolaan persediaan, terutama dimulai dari fungsi *forecast* pembelian barang sampai dengan persediaan tersebut keluar ke tangan pembeli. Jika prosedur pencatatan dan penilaian persediaan sejak awal sampai akhir sudah dilakukan dengan benar, pencantuman dalam laporan keuangan akan benar pula. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan optimal yang harus tersedia dan memperhatikan pengendalian internal atas persediaan. Dengan adanya pengendalian internal terhadap persediaan, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada perusahaan. Karena dengan adanya pengendalian internal atas persediaan tersebut akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan dari para personil perusahaan, disamping itu dengan adanya pengendalian,

### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

**Table 1 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hsail Penelitian
Dian Radiani 2001	Peranan pengendalian intern persediaan dalam menunjang efektifitas pengelolaan persediaan	Path Analysis	Pengendalian intern persediaan efektif menunjang pengelolaan persediaan
Eva Selvianti 2014	Pengendalian intern persediaan	Path Analysis	Secara keseluruhan

	bahan baku untuk kelancaran produksi		unsur-unsur pengendalian intern berpengaruh terhadap kelancaran produksi
Sri Selvina Said 2015	Pengaruh Sistem pengendalian intern Persediaan terhadap kualitas pengelolaan persediaan pada PT. Togo Jaya Gorontalo	Path Analysis	Secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan persediaan
Mufidah 2017	Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Pada PT Mitra Jambi Pratama	Path Analysis	menunjukan bahwa Pelaksanaan Pengendalian Intern Persediaan Barang pada PT. Mitra Jambi Pratama berpengaruh secara positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan persediaan
Maulana 2018	Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari	Pendekatan kuantitatif dan jenis metodenya eksplanatori	Bahwa terdapat pengaruh signifikan Pengendalian Internal Persediaan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Pada Produk Blockboard

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Persediaan barang meruoakan suatu investasi yang besar dan meruoakan pos terbesar yang tergolong penting dari nilai aktiva, karenanya harus ditangani dan dikendalikan sebaik-baiknya. Syahrul, S.E dan Muhamad Afdi Nizar, S.E (2000:475), Persediaan adalah nilai dari bahan mentah atau bahan baku, barang dalam proses, bahan penolong, yang digunakan dalam operasi, dan barang jadi suatu perusahaan.

Persediaan barang jadi yang terlalu kecil akan menghambat proses penjualan. Yang mengakibatkan pendapatan perusahaan menjadi berkurang. Demikian pula apabila jumlah persediaan barang jadi terlalu besar maka resiko yang dihadapi adalah pemborosan biaya yang disebabkan oleh penyimpanan, pemeliharaan, dan penurunan kualitas atas kerusakan yang disebabkan oleh lamanya penyimpangan.

Dengan aktivitas pengelolaan persediaan barang jadi yang lebih baik, kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat menanggulangi terjadinya kesalahan, kecurangan, pemborosan, dan penyelewengan di dalam perusahaan. selain itu pihak manajemen perusahaan akan terhindar dari suatu masalah yang berhubungan dengan kekurangan persediaan (stock out) yang sudah pasti akan menghambat kelancaran penjualan, sehingga akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. dengan adanya sistem akuntansi persediaan yang memadai diharapkan dapat menunjang keefektifan jumlah persediaan. Pengendalian intern perlu dijaga dan di tingkatkan efektifitasnya, oleh

karena itu perlu dilakukan pengamatan yang baik dengan menerapkan suatu pengendalian barang jadi yang tepat, sehingga dapat membantu majemen perusahaan dalam memutuskan berapa banyak persediaan barang jadi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta bagaimana mengelolanya untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

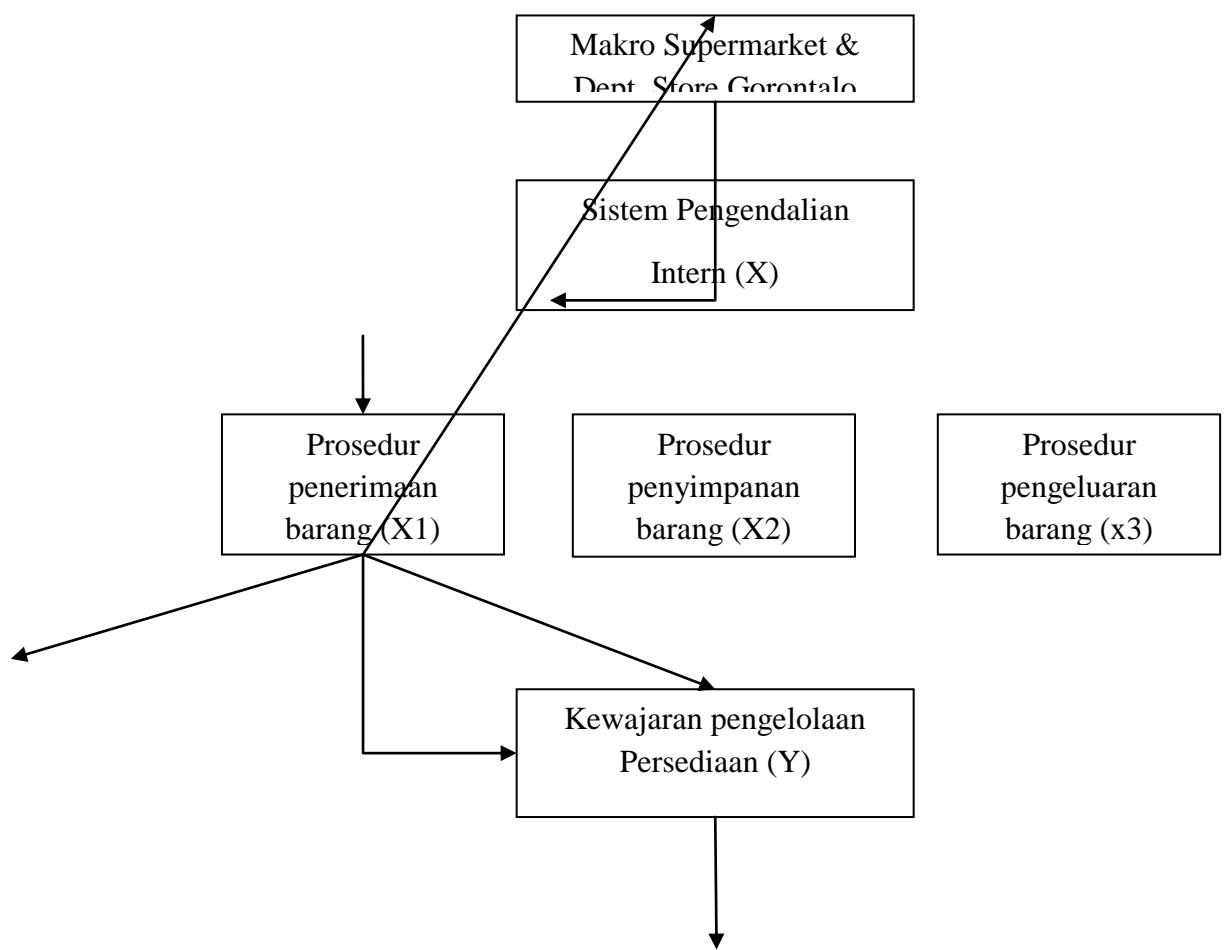
Pengendalian intern persediaan barang jadi merupakan salah satu bagian intern secara keseluruhan melalui pengendalian atas kondisi fisik data akuntansi persediaan barang yang dapat dipercaya, efisiensi operasi pengelolaan serta ditaatinya kebijakan dan prosedur dan tentunya mencakup pengadaan, penyimpanan, pencatatan dan pengeluarannya. Drs. Bambang Hartadi (1999:25) bahwa dalam perusahaan kecil, majemen atau pemilik berhubungan langsung dengan semua pengendalian baik penghasilan, biaya dan perlindungan terhadap kerugian-kerugian.

Oleh karena itu untuk menjamin bahwa pengendalian intern telah berjalan dengan sebagaimana mestinya, diperlukan pengawasan yang rutin dan terus-menerus. Pengawasan dilakukan oleh suatu bagian yang independen dalam perusahaan dan bertanggung jawab kepada manajemen. Dengan adanya pengawasan terhadap sistem dan prosedur perusahaan akan tercipta pengendalian intern persediaan barang jadi yang memadai sehingga dapat menghindari penyelewengan yang mungkin akan terjadi dalam perusahaan.

Pengendalian intern meliputi seluruh sistem organisasi, kebijaksanaan, prosedur dan praktik yang diterapkan oleh manajemen dalam mengelola

instansi/badan usaha milik dan mengusahakan pelaksanaan tanggung jawab secara efektif, untuk mencapai hasil yang dimaksudkan. Intisari pengendalian intern adalah tindakan untuk mengarahkan operasi.

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



### 2.3. Hipotesis

Menurut Misbahudin Iqbal Hasan (2004:34) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan

kONSEP dan teori serta kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern persediaan yang meliputi prosedur penerimaan barang (X1), prosedur penyimpanan barang (X2), dan prosedur pengeluran barang (X3) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .
2. Sistem pengendalian intern persediaan yang meliputi prosedur penerimaan barang (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .
3. Sistem pengendalian intren persediaan yang meliputi prosedur penyimpanan barang (X2), dan prosedur pengeluaraan barang (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .
4. Sistem pengendalian intren persediaan yang meliputi prosedur penyimpanan barang (X2), dan prosedur pengeluaraan barang (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .

## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo .

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan survey. Menurut Sugiyono (2011:9), deskriptif analisis adalah metode penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap kondisi objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Definisi penelitian survey menurut Riduwan (2008:4) adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian realatif, distribusi dan hubungan serta pengaruh antar variable

independen maupun variable dependen. Adapun desain penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **3.2.1. Operasi Variabel Penelitian**

Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh sistem pengendalian intern. Mulyadi (2007:165) mengemukakan bahwa sistem pengendalian adalah meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi perusahaan dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diketahui, maka terlebih dahulu perlu mengoperasikan variable-variabel seperti yang telah disebutkan pada latar belakang masalah dan kerangka pemikiran dengan maksimal untuk menentukan instrumen atau pengukuran variable. Instrument tersebut antara lain prosedur penerimaan barang (X1), prosedur penyimpanan barang (X2), prosedur pengeluaran barang (X3) dan kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang (Y).

Adapun dimensi dan indicator dari variable-variabel tersebut diatas dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Table 2 Operasional Variabel X**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Sistem pengendalian intern (X)	Prosedur pengendalian penerimaan barang dagang (X1)	1. Pencocokan dengan formulir pesanan 2. Kartu akses gudang 3. Pengatur suhu ruangan 4. Petugas keamanan	Ordinal
	Prosedur pengendalian penyimpanan barang (X2)	1. Pemisahan tugas penerimaan dan fungsi penyimpanan 2. Layout penyimpanan persediaan 3. Otorisasi dari bagian gudang 4. Pengecekan kondisi fisik barang yang diterima	Ordinal
	Prosedur pengendalian pengeluaran barang dagang (X3)	1. Prosedur pengeluaran barang 2. Dokumen pengeluaran barang 3. Otorisasi bagian gudang	Ordinal

Sumber: Hery (2009)

**Table 3 Operasional Variabel Y**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kewajaran pengelolaan persediaan (Y)	1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas 2. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik. 3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memadai 4. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak. 5. Standarisasi dan simplifikasi persediaan	Ordinal

	6. Catatan dan laporan yang cukup 7. Tenaga kerja yang memuaskan	
--	---	--

Sumber: Steers (2013:162)

Untuk melakukan test masing-masing variable yaitu variable (X) yang terdiri dari prosedur penerimaan barang dagang (X1), prosedur penyimpanan barang (X2), prosedur pengeluaran barang (X3), dan Kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang (Y) maka akan diatur dengan memakai instrument kuiseoner dengan skala likert.

Teknik skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memberikan nilai skor item jawaban, pemberian skor untuk setiap jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian ini akan mengacu kepada pertanyaan Sugiyono (1999:86-87) bahwa jawaban dari setiap intrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata kuisoner disusun dengan menyiapkan 5 pilihan yakni Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Tidak Pernah setiap pilihan akan diberikan bobot 5,4,3,2,1

### 3.2.2. Populasi dan Sampel

#### A. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek dan subyik yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi merupakan sumber suatu penyimpulan

atas suatu fenomena. Pada umumnya pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

**Table 4 Populasi**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pemilik toko	1 orang
2.	Manajer	1 orang
3.	Kepala Kasir	1orang
4.	Karyawan Kasir	7 orang
5.	Karyawan Gudang	10 orang
6.	Security	2 orang
7.	Karyawan	13 orang
	Jumlah	35 orang

### B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan karakteristik populasi secara tepat, dalam hal ini tergantung dua faktor metode penarikan sampel dan penentuan penarikan sampel. Metode penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo yang berjumlah 35 orang dijadikan subyek dalam penelitian yang terdiri dari:

**Table 5 Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pemilik toko	1 orang
2.	Manajer	1 orang
3.	Kepala Kasir	1orang

4.	Karyawan Kasir	7 orang
5.	Karyawan Gudang	10 orang
6.	Security	2 orang
7.	Karyawan	13 orang
	Jumlah	35 orang

### 3.2.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan infoermasi kepada pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini bersal dari responden yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kusioner.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket/kuesioner yaitu pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden. Pengukuran dan ukuran variable skala yang digunakan untuk perabotan item kuesioner adalah menggunakan *skala likers* dimana berisi pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang terhadap pertanyaan itu. Sugiyono (2009:134) mengemukakan bahwa *skala likers* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Kuesioner yang digunakan menggunakan 5 (lima) pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Setiap pilhan akan diberikan skor/bobot nilai yang berbeda seperti tampak pada table berikut ini:

**Table 6 Pertanyaan dengan skala likers**

<b>Pilihan</b>	<b>Skor/bobot</b>
5	Selalu
4	Sering
3	Kadang-kadang
2	Jarang
1	Tidak pernah

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utam dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diteapkan (Sugiyono, 2009:308). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut ini:

a. Observasi

Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan infoermasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, yaitu karyawan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang terjadi.

c. Angket/kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan

kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan metode pembelajaran akuntansi dan prestasi belajar.

### **3.2.5. Pengujian Intrument Penelitian**

#### **A. Uji Validitas Data**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner. Suatu pernyataan dianggap sah jika pertanyaan tersebut mampu menggunakan apa yang diungkapkan atau apa yang ingin diukur. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:267), instrument yang valid berarti intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing varabel. Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Sugiyono (1999:106) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) dan korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variable penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari satu sama dengan 0,3 (Anzar 1997:158). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan-pertanyaan kuesioner adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan ketentuan: jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{table}$ , maka skor butir pertanyaan kuesioner valid tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih

kecil dari r table, maka skor butir pertanyaan kuesioner tidak valid. Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19 dan Microsoft excel 2010.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* (Sugiyono, 2011:183) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x).(\sum y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 - (\sum x)^2\}. \{n. \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Angka korelasi

x : Skor item ke 1

y : Skor total variable

n : Jumlah responden

Indeks Korelasi

r	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

*Sumber : Riduwan (2004:110)*

## **B. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menentukan tingkat keandalan kuesioner adalah komparasi internal dalam bentuk belah dua (ganjil dan genap). Skor item yang diperoleh dikelompokan dalam dua bagian yaitu skor kelompok item dan yang bernomor ganjil dan kelompok yang bernomor genap. Koefisien korelasi antara dua kelompok tersebut menunjukkan keandalan internal alat ukur yang digunakan. Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 19* dan Microsoft excel 2007.

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana tingkat kekoefisien pengkuran dari suatu respon keresponden yang lain dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman

pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variable dikatakan reliable dan berhasil mengukur dimensi variable yang diukur jika koefisien reliabilitasnya minimal 0,5 atau 0,6 (Tjiptono dan Ibrahim, 2010:30) untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006:196) yaitu:

$$r^{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

$r^{11}$  : Reliabilitas instrument

k : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butis

$\sigma t^2$  : Varians total

### 3.2.6. Konversi Data

Untuk mengukur variable-variabel penelitian tersebut akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skala ordinal, sedangkan untuk menganalisa dalam penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval. Oleh karena itu seluruh variable yang berskala ordinal terlebih dahulu dilakukan konversi untuk selanjutnya dinaikkan ketinggian pengukuran interval. Teknik yang digunakan dalam konversi data ini adalah metode interval berurutan (*method successive intervals*).

Adapun langkah kerja metode suksesive interval adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi responden yang memberikan respon terhadap setiap item kuesioner
- b. Membuat proporsi untuk setiap bilangan frekuensi
- c. Menjumlahkan proposi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif
- d. Menentukan nilai  $Z$  untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal buku
- e. Menentukan nilai density untuk setiap nilai  $Z$
- f. Menghitung SV (scale value) dengan rumus

$$SV = \frac{Density at lower lim it - Desity at upperlim it}{Area under lowerlim it - Area under lowerlim it}$$

- g. SV (cale value) yang nilainya terkecil (yang memiliki harga negative terbesar), diubah menjadi sama dengan satu ( $=1$ )
- h. Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus:

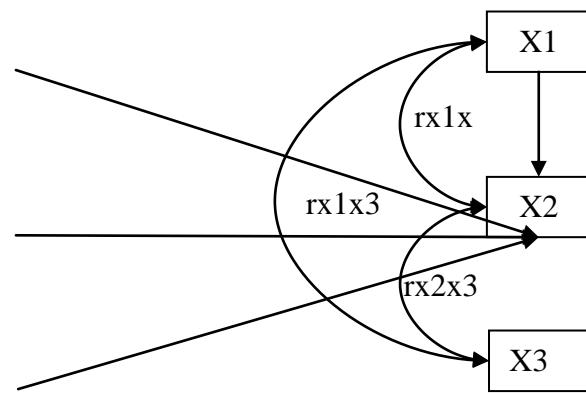
$$Transformed Scale Value : Y = SV + |SV_{min}|.$$

### 3.2.7. Metode Analisi

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh Prosedur penerimaan barang ( $X_1$ ), Prosedur penyimpanan barang ( $X_2$ ) dan Prosedur pengeluaran barang ( $X_3$ ) serta variabel Kewajaran pengelolaan persediaan ( $Y$ ) Rancangan uji hipotesis dilakukan untuk memastikan

variabel X yaitu sistem pengendalian intern persediaan (variabel X), berpengaruh kepada kewajaran pengelolaan persediaan (variabel Y). maka pengujian dilakukan dengan uji analisis jalur, dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval, analisis jalur sebagai berikut :

**Gambar 2 Struktur path analisis**



Keterangan :

X1 : prosedur penerimaan barang

X2 : prosedur penyimpanan barang

X3 : prosedur pengeluaran barang

Y : kewajaran pengelolaan persediaan

$\varepsilon$  : variable lain yang mempengaruhi Y

Data diatas terkumpul dianalisis berhugungan kausalnya antara variable-variabel atau dimens yang dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analisis) yang memperlibatkan dipengaruhi. Gambar diatas memperlibatkan bahwa variable Y tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh variable X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> tetapi ada variable yang lain ikut mempengaruhi yang dinyatakan dengan variable eplosen ( $\varepsilon$ ) yaitu variable yang tidak diukur dan teliti.

### **3.2.8 Pengujian Hipotesis**

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analysis*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan struktual yaitu :

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3$$

2. Menghitung matriks korelasi antar X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> dan Y
3. Menghitung matriks korelasi antar variable *eksogemis*
4. Menghitung matriks invers R<sub>1</sub><sup>-1</sup>
5. Menghitung koefisien jalur Pyx<sub>i</sub>(i= 1,2,3)
6. Menghitung R<sup>2</sup>y (X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total (X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>), terhadap Y
7. Hitunglah pengaruh variable lain (Py $\varepsilon$ ) dengan menggunakan rumus:  

$$Py\varepsilon=\sqrt{1-R^2y(X_1,X_2,X_3)}$$
8. Menghitung variable independen terhadap variable dependen

### **3.2.9 Jadwal Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian lapangan serta penyusunan skripsi maka penyusun menulis suatu jadwal rencana pelaksanaan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

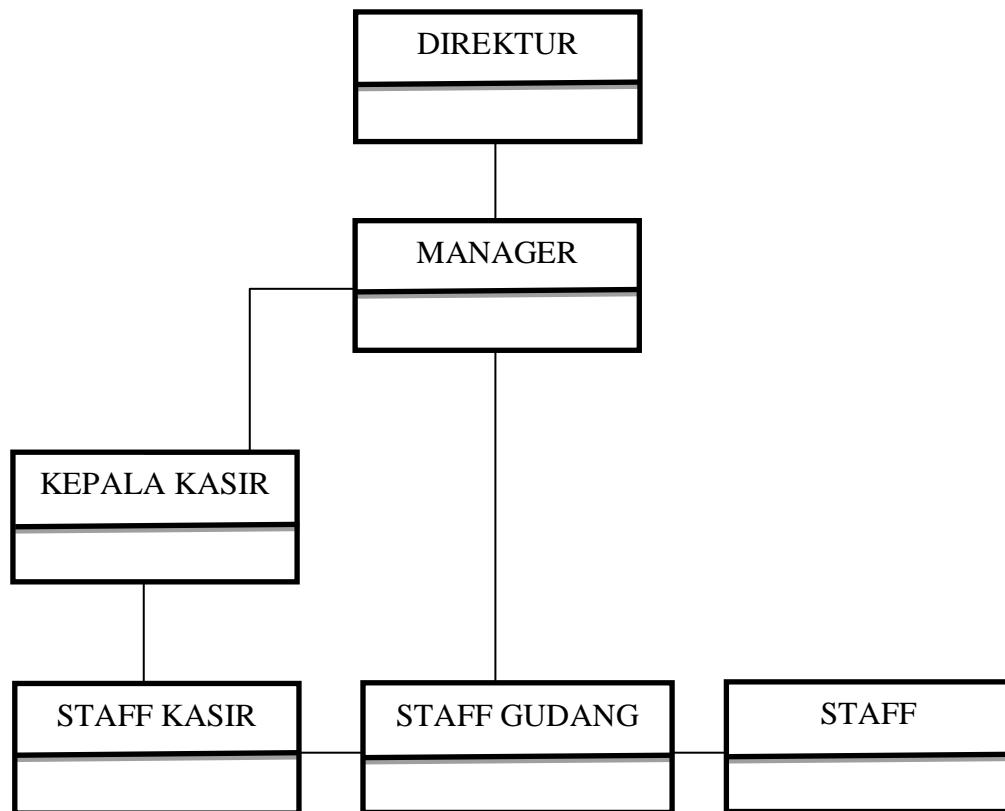
##### 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Makro Supermarket & Dept.Store yang dikenal masyarakat umum yang telah berdiri sejak tahun 2001 sampai sekarang. Dulunya Makro Supermarket & Dept.Store hanya menjual barang dagang berupa makanan, tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan trend di Gorontalo maka Makro Supermarket & Dept.Store mulai membuka usaha barang dagang berupa fashion di lantai 2 Makro Supermarket & Dept.Store.

Makro Supermarket & Dept.Store merupakan pusat perbelanjaan yang terletak di bidang makanan dan fashion. Makro Supermarket & Dept.Store didirikan untuk meningkatkan efisiensi distribusi guna mewujudkan tersedianya barang dalam jumlah dan kualitas sesuai dengan selera konsumen dengan harga yang layak dari produsen serta terjangkau oleh daya beli cepat dan berkesinambungan. Makro Supermarket & Dept.Store juga memiliki tujuan yang bersifat ekonomi dan sosial. Tujuan yang bersifat ekonomi adalah ikut menyemarakkan bisnis ritel di Gorontalo karena memandang penduduk Gorontalo yang besar masih memungkinkan bisnis ritel untuk meraih keuntungan. Tujuan

social antara lain memperbaiki kondisi sosial dilingkungan sekitar lokasi Makro Supermarket & Dept.Store dan ikut serta dalam mengurangi tingkat pengangguran.

#### 4.1.2 Gambar 3 Struktur Organisasi Makro Supermarket & Dept.Store



#### 4.1.3 Visi dan Misi

**VISI :** Menjadi Supermarket & Dept.Store Modern bagi masyarakat Gorontalo, dengan kualitas yang baik dan pelayanan yang professional.

**MISI :** 1) Memberikan kepuasan produk kepada setiap konsumen, tanggung jawab, dan dapat dipercaya, 2) Membentuk karyawan yang jujur, tulus, dan professional, 3) Memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskriptif Karakteristik Responden

#### 1. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekwensi ( $\Sigma$ )	Presentase (%)
Laki-Laki	7	20
Perempuan	28	80
Total	35	100

Sumber : Hasil Olah Data 2021

Dari table diatas, dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki yaitu 7 orang atau sekitar 20%, sedangkan responden perempuan berjumlah 28 orang atau sebanyak 80%. Hal ini menunjukkan bahwa antara responden laki-laki dengan perempuan tidak seimbang.

#### 2. Umur

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah usia responden berdasarkan usia yang dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Jenis Kelamin	Frekwensi ( $\Sigma$ )	Presentase (%)
17-25 Tahun	18	51,4
26-35 Tahun	15	42,9
36-45 Tahun	2	5,7
Total	35	100

Sumber : Hasil Olah Data 2021

Dari table diatas, dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden yang umurnya 17-25 tahun yaitu 18 orang atau sekitar 51,4%, jumlah responden yang umurnya 26-35 tahun yaitu 15 orang atau sekitar 42,9%, dan jumlah responden 36-45 tahun sebanyak 2 orang atau sekitar 5,7%. Hal ini menunjukan bahwa antara responden t berdasarkan umur tidak seimbang.

#### **4.2.2 Deskriptif Karakter Variabel Penelitian**

Semua variable bebas menjadi objek penelitian adalah diharapkan mampu meningkatkan Kewajaran Pengelolaan Persediaan. Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variable yang menjadi objek penelitian dan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

**Jumlah skor tertinggi :  $5 \times 1 \times 35 = 175$**

**Jumlah skor terendah :  $1 \times 1 \times 35 = 35$**

**Rentang skala :  $\frac{175-35}{5} = 28$  (kuncoro 2006:30)**

**Table 9 Skala Jawaban Responden**

Rentang Skor	Kriteria
35-63	Sangat Negatif
64-92	Negatif
93-121	Tengah
122-150	Positif
152-179	Sangat Positif

Sumber: Hasil olah data 2021

Adapun deskripsi jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan dapat dijabarkan pada table berikut :

### **1. Prosedur Penerimaan Barang (X1)**

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh nilai untuk masing-masing indicator dari sub variable Prosedur Penerimaan Barang (X1) menurut tinjauan responden adalah:

**Tabel 10 Tanggapan Responden Tentang Variabel (X1)**

Bobot Respond	Item Pertanyaan X1.1			Item Pertanyaan X1.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	15	75	42,9	16	80	45,7
4	13	52	37,1	14	56	40
3	5	15	14,3	4	12	11,4
2	2	4	5,7	1	2	2,9
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	146	100	35	150	100
Kategori	Positif			Positif		
Bobot Respond	Item Pertanyaan X1.3			Item Pertanyaan X1.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	14	70	40	15	75	42,9
4	17	68	48,6	14	56	40
3	2	6	5,7	5	15	14,3
2	2	4	5,7	1	2	2,9
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	148	100	35	148	100
Kategori	Positif			Positif		

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pertanyaan X1.1,X1.2,X1.3 dan X1.4 berada pada kategori positif.

## 2. Prosedur Penyimpanan Barang (X2)

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh nilai untuk masing-masing indicator dari sub variable Prosedur Penyimpanan Barang (X2), menurut tinjauan responden sebagai berikut:

**Table 11 Tanggapan Responden Tentang Variabel (X2)**

Bobot Respond	Item Pertanyaan X2.1			Item Pertanyaan X2.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	15	75	42,9	17	85	48,6
4	16	64	45,7	12	48	34,3
3	4	12	11,4	5	15	14,3
2	0	0	0	1	2	2,9
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	151	100	35	150	100
Kategori	Sangat Positif			Positif		
Bobot Respond	Item Pertanyaan X2.3			Item Pertanyaan X2.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	10	50	28,6	16	80	45,7
4	22	88	62,9	14	56	40
3	3	9	8,6	5	15	14,3
2	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	147	100	35	151	100
Kategori	Positif			Sangat Positif		

Sumber : Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pertanyaan pada variable prosedur penyimpanan barang yaitu untuk item pertanyaan X2.1, X2.2, X2.3 dan X2.4 berada pada kategori positif dan sangat positif.

### 3. Prosedur Pengeluaran Barang (X3)

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh nilai masing-masing indicator dari sub variable Prosedur Pengeluaran Barang (X3) menurut tinjauan responden sebagai berikut:

**Tabel 12 Tanggapan Responden Tentang Variabel (X3)**

Bobot Respond	Item Pertanyaan X3.1			Item Pertanyaan X3.2			Item Pertanyaan X3.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	17	85	48,6	19	95	54,3	19	95	54,3
4	14	56	40	13	52	37,1	13	52	37,1
3	3	9	8,6	3	9	8,6	3	9	8,6
2	1	2	2,9	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	152	100	35	156	100	35	156	100
Kategori	Sangat Positif			Sangat Positif			Sangat Positif		

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pertanyaan pada variable prosedur pengeluaran barang yaitu untuk item pertanyaan X3.1, X3.2 dan X3.3 berada pada tingkat sangat positif.

#### **4. Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y)**

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh nilai untuk masing-masing indicator dari variable kewajaran pengelolaan persediaan (Y) menurut tujuan responden sebagai berikut:

**Tabel 13 Tanggapan Responden Tentang Variabel (Y)**

Bobot Respond	Item Pertanyaan Y.1			Item Pertanyaan Y.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	22	110	62,9	19	95	54,3
4	9	36	25,7	13	52	37,1
3	3	9	8,6	2	6	5,7
2	1	2	2,9	1	2	2,9
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	157	100	35	155	100
Kategori	Sangat Positif			Sangat Positif		
Bobot Respond	Item Pertanyaan Y.3			Item Pertanyaan Y.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	31,4	5	25	14,3
4	16	64	45,7	15	60	42,9
3	6	18	17,1	14	42	40
2	2	4	5,7	1	2	2,9
1	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	141	100	35	129	100
Kategori	Positif			Positif		

Bobot Respond	Item Pertanyaan Y.5			Item Pertanyaan Y.6			Item Pertanyaan Y.7		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	14	70	40	21	105	60	5	25	14,3
4	13	52	37,1	11	44	31,4	17	68	48,6
3	6	18	17,1	2	6	5,7	12	36	34,3
2	2	4	5,7	1	2	2,9	1	2	2,9
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	144	100	35	157		35	131	100
Kategori	Positif			Sangat Positif			Positif		

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti secara umum, persepsi responden terhadap item-item pertanyaan pada variable kewajaran pengelolaan persediaan yaitu untuk item pertanyaan Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5, Y.6 dan Y.7 berada pada kategori positif dan sangat positif.

#### **4.2.3 Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas**

Penelitian ini dilaksanakan pada Makro Supermarket & Dept.Store Kota Gorontalo dengan memberikan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan didistribusikan kepada 35 orang responden. Dalam penelitian ini tidak terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam mendistribusikan kuesioner. Target 35 orang responden yang direncanakan, semua mengisi kuesioner.

##### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing – masing daftar Pernyataan dengan skor totalnya dengan bantuan program excel 2010. Daftar Pernyataan atau kuesioner merupakan data primer yang sangat menunjang dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disiapkan dapat mengukur variabel yang akan diukur.

Hasil pengujian validitas untuk masing – masing variabel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 14 Uji Validitas X1, X2, X3, dan Y**

X1	Item	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
1		0,688	0,324	5,366	1,692	valid
2		0,799	0,324	7,519	1,692	valid
3		0,618	0,324	4,446	1,692	valid
4		0,666	0,324	5,049	1,692	valid

Sumber: Hasil Olah Data 2021

X2	Item	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
1		0,601	0,324	4,319	1,692	valid
2		0,77	0,324	6,932	1,692	valid
3		0,681	0,324	5,342	1,692	valid
4		0,692	0,324	5,506	1,692	valid

Sumber: Hasil Olah Data 2021

X3	Item	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
1		0,774	0,324	5,435	1,692	valid
2		0,7	0,324	3,941	1,692	valid
3		0,72	0,324	4,291	1,692	valid

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Y	Item	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
1		0,753	0,324	4,950	1,692	valid
2		0,733	0,324	4,537	1,692	valid
3		0,664	0,324	3,387	1,692	valid
4		0,637	0,324	3,023	1,692	valid
5		0,768	0,324	5,290	1,692	valid
6		0,649	0,324	3,180	1,692	valid
7		0,704	0,324	4,008	1,692	valid

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan hasil diatas menjelaskan bahwa semua item pertanyaan untuk sub variable prosedur penerimaan barang (X1), prosedur penyimpanan barang

(X2), prosedur pengeluaran barang (X3), dan kewajaran pengelolaan persediaan (Y) dianggap valid karena r menunjukkan positif atau t hitung lebih besar dari pada t table, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas.

## **2. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas atau keandalan bertujuan untuk mengukur keandalan alat ukur dengan cara memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, walaupun responden mengerjakannya dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen hanya dilakukan pada butir-butir valid yang diketahui pada uji validitas instrumen. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing variabel. Apabila nilai *Cronbach alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi reliabilitasnya.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pernyataan dari setiap variabel penelitian ini dengan menggunakan *Cronbach alpha* dapat diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 15 Uji Reliabilitas Variabel bebas dan Variabel terikat**

Variabel/Sub Variabel	Nilai	Kategori	Kesimpulan
X1	0,636	Tinggi	Reliabel
X2	0,624	Tinggi	Reliabel
X3	0,667	Tinggi	Reliabel
Y	0,827	Sangat tinggi	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan table diatas maka dapat dijelaskan bahwa semua variable/sub variable memperoleh angka reliabilitas ( $r_i$ ) sebesar 0,60 dimana semua variable dikatakan reliable.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang meliputi Prosedur Penerimaan Barang (X1), Prosedur Penyimpanan Barang (X2), dan Prosedur Pengeluaran Barang (X3) secara *simultan* maupun secara *parsial* terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y) pada Makro Supermarket & Dept.Store maka berikut ini akan dikemukakan hasil analisis jalur.

Dan dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS, maka secara ringkas hasil pengajuan hipotesis dan besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat uji dapat dilihat melalui table berikut:

**Tabel 16 Hasil Pengujian Hipotesis dan Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y**

Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sign	Alpha ( $\alpha$ )	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1 X_2 X_3$	0,978	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0,255	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,396	0,035	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_3$	0,362	0,024	0,05	Signifikan	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data 2021

**Ket: Jika nilai Sign < nilai Alpha ( $\alpha$ ), maka signifikan**

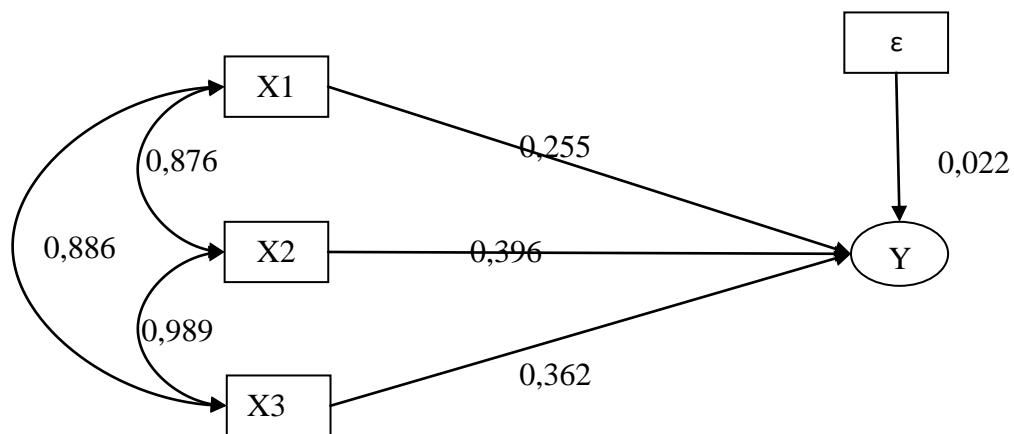
Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa variable Sistem Pengendalian Intern Persediaan meliputi Prosedur Penerimaan Barang (X1), Prosedur

Penyimpanan Barang (X2), dan Prosedur Pengeluaran Barang (X3) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap variable Kewajaran Pengelolaan Persediaan pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo, sebesar 0,978 (97,8%), sub variable Prosedur Penerimaan Barang (X1) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo, sebesar 0,255 (25,5%) hal ini dikarenakan masih ada beberapa responden yang masih jarang melakukan pencocokan formulir pesanan barang dan jarang menyesuaikan suhu ruangan hal ini dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo , sub variabel Prosedur Pengendalian Penyimpanan Barang Dagangan (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kewajaran pengelolaan persediaan pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo sebesar 0,396 (39,6%) hal ini dikarenakan setiap item pertanyaan X2 yang diberikan kepada responden hasilnya positif dan sebagian besar responden memilih selalu pada item pertanyaan X2 dan dapat dikatakan bahwa Prosedur Penyimpanan Barang di Makro Supermarket & Dept. Store sudah melakukan Prosedur tersebut dengan baik, dan sub variabel Prosedur Pengendalian Penerimaan Barang Dagangan (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kewajaran pengelolaan persediaan pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo sebesar 0,362 (36,2%).

Dengan demikian dari hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis yang diajukan pada tingkat pengujian signifikan 0,05 dapat diterima (terbukti). Dari hasil estimasi pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel

sistem pengendalian intern persediaan (X) terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y), maka dapat dapat digambarkan ke dalam model struktural jalur sebagai berikut:

Gambar 4 Hasil Estimasi Struktur Analisis Jalur



Dari gambar diatas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *simultan* sebagai berikut:

$$\text{Persamaan jalur: } Y = 0,255X_1 + 0,396X_2 + 0,362X_3 + 0,022\epsilon$$

$$\text{Dengan } R^2 = 0,978$$

Dari persamaan struktual jalur diatas, maka secara sistematis pengaruh variable sistem pengendalian intern persediaan baik secara *simultan* maupun secara *parsial* terhadap kewajaran pengelolaan persediaan dapat dijelaskan pada table dibawah ini:

**Tabel 17**  
**Deskomposisi pengaruh variable sistem pengendalian intern persediaan(X) terhadap kewajaran pengelolaan persediaan(Y)**

Ket	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total (%)
X1 terhadap Y	0,255	-	25,5%
X2 terhadap Y	0,396	-	39,6%
X3 terhadap Y	0,362	-	36,2%
Pengaruh variabel X1,X2,X3 Terhadap Y			97,8%
Pengaruh variabel luar Terhadap Y			2,2%
Total			100%

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Dari persamaan struktural jalur di atas dapat dijelaskan hubungan antar setiap variabel. Sub Prosedur Penerimaan Barang Dagang (**X1**) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 0,255 artinya jika Sub Variabel Prosedur Penerimaan Barang Dagang ditingkatkan, maka akan di ikuti dengan kenaikan Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 25,5%. Sub Variabel Prosedur Penyimpanan Barang Dagang (**X2**) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 0,396 artinya Prosedur Penyimpanan Barang Dagang ditingkatkan, maka akan di ikuti dengan kenaikan Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 39,6%. Dan Sub Variabel Prosedur Pengeluaran Barang Dagang (**X3**) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 0,362 artinya jika Sub Variabel Prosedur Penngeluaran Barang Dagang ditingkatkan, maka akan di ikuti dengan kenaikan Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 36,2%.

Nilai R square pada persamaan jalur di atas sebesar 0,978 atau 97,8% mengindikasi bahwa variasi nilai variabel Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**)

ditentukan oleh variasi variabel Sistem Pengendalian Intern Persediaan, sedangkan 0,22% ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

### **4.3 Pembahasan Hasil**

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuraikan terdahulu terbukti bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern yang meliputi Prosedur Penerimaan Barang (X1), Prosedur Penyimpanan Barang (X2), Prosedur Pengeluaran Barang (X3), secara *simultan* Berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y)**

Besarnya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo, dimana bila sistetem pengendalian intern dinaikan 1 (satu) satuan maka pengelolaan persediaan akan meningkat menjadi 0,978 atau 97,8%, sedangkan variable luar yang tidak dijelaskan dalam model 0,022 atau 2,2% yaitu variable biaya persediaan, permintaan barang oleh pembeli, lama penyerahan barang, dan kemungkinan diperolehnya diskonto.

Usaha ritel adalah bisnis yang memiliki pandangan yang bagus. Saat ini pemerintah mulai berkembang dengan kemunculan teknologi dan berfokus pada kenyamanan dan harapan untuk mengatasi kebutuhan klien. Jadi, inventaris

pemerintah adalah urusan penting yang harus diperhatikan dalam perlindungan ritel.

Jika sistem pengendalian intern yang terdiri dari prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, dan prosedur pengeluaran barang pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo semakin ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang. Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo ditemukan adanya persediaan yang belum optimal seperti beberapa tempat barang yang masih kosong, adanya tempat barang hanya tersedia beberapa produk saja. Hal ini memberi kesan kepada konsumen bahwa barang-barang yang dibutuhkan tidak semuanya tersedia di Makro Supermaeket & Dept.Store Gorontalo.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan manager, bahwa terdapat beberapa barang yang ketika dibutuhkan konsumen barang tersebut sudah habis terjual (manajer), Makro Supermarket & Dept.Store masih terdapat beberapa kekurangan antara lain perhitungan phisik persediaan yang jarang dilakukan oleh petugas yang diberi kewenagan, hasil persediaan kadang-kadang tidak di perbandingkan dengan kartu persediaan. Dengan kekurangan tersebut akan dapat menimbulkan pengelolaan persediaan yang kurang efektif. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penelitian ini terbukti yang menunjukan sistem pengendalian intern secara *simultan* berpengaruh terhadapa kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo.

Temuan ini menunjukan bahwa betapa pentingnya penerapan sistem pengendalian intern terhadap persediaan karena menjamin lancarnya arus barang dan mempertahankan stabilitas perusahaan. Dengan persediaan barang yang terkontrol baik, maka tidak akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan sehingga perusahaan tetap dapat memenuhi kebutuhan pasar. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan menjamin tetap tersedianya barang-barang yang dibutuhkan.

Dalam hal ini para konsumen akan merasa dihargai sehingga mereka pun loyal terhadap perusahaan. Menekan pengadaan barang-barang yang kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Sehingga tidak terjadi penumpukan barang berlebihan yang ternyata kurang diminati pelanggan. Meminimalkan resiko keterlambatan datangnya barang yang dibutuhkan perusahaan, karena adanya persediaan barang di gudang yang dapat digunakan untuk operasional terlebih dahulu.

Temuan penelitian ini sesuai dengan Hery (2009:226), menyatakan pengendalian intern atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian intern pada persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual. Secara luas komponen pengendalian intern pada persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual.

Kemudian, Tugiman (2006 : 11), Pengendalian intern persediaan yang baik adalah pengendalian yang dimulai sejak dari pembelian sampai persediaan siap dipakai. Pengendalian ini tidak hanya melindungi persediaan perusahaan dan pencatatan kegiatan dengan tepat juga dapat mencapai hasil dengan tepat, cepat dan biaya yang rendah dapat dikembangkan dan dapat disajikan standar.

Prosedur Pengendalian Penerimaan Barang Dagang, Laporan penerimaan barang yang bermotor urut tercetak, seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sudah sesuai dengan apa yang dipesan, setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Pengendalian internal atas persediaan juga seringkali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, petugas keamanan dan sebagainya.

Prosedur Pengendalian Penyimpanan Barang Dagang, penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah atas masing- masing jenis persediaan barang dagangan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaanya.

Prosedur Pengendalian Pengeluaran Barang Dagang, fungsi gudang mengeluarkan barang harus sesuai dengan daftar kebutuhan barang yang telah disetujui. Setiap terjadi penerimaan dan pengeluaran barang harus dicatat dalam dokumen. Dokumen juga menjamin keseragaman dan memudahkan pengisian serta mempercepat informasi pengeluaran barang dagang. Selain itu, Aktivitas pengendalian yang diperlukan dalam pengendalian internal pengeluaran barang dagang harus di otorisasi oleh kepala bagian gudang.

Penenelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dian Radiani (2011) dengan judul penelitian Peranan Pengendalian Intern Persediaan Dalah Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengendalian intern persediaan efektif menunjang pengelolaan persediaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa prosedur pengendalian penerimaan barang (X1), prosedur pengendalian penyimpanan barang (X2), dan prosedur pengeluaran barang (X3) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) Pada Makoro Supermarket & Dept.Store

**4.3.2 Sistem Pengendalian Intern yang meliputi Prosedur pengendalian Penerimaan Barang (X1), Prosedur pengendalian Penyimpanan Barang (X2) dan Prosedur Pengeluaran Barang (X3) secara *parsial* berpengaruh terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y)**

**1. Prosedur pengendalian penerimaan persediaan barang (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y)**

Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 24 dan Microsoft office 2010, yang ada pada tabel maka dapat diketahui bahwa Prosedur pengendalian penerimaan barang secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan sebesar 0.255 atau 25,5%.

Besarnya pengaruh tersebut dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa secara empiris dilapangan menunjukkan bahwa Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo telah melaksanakan prosedur pengendalian penerimaan barang sesuai dengan standar operasional prosedur yakni sebelum barang yang dibeli diterima, pihak pengirim (penjual) terlebih dahulu memberi tahu kepada pihak penerima, bahwa barang akan tiba pada waktu, jumlah dan spesifikasi tertentu.

Temuan penelitian ini sebagaimana teori dikatakan Hery (2009), pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak, seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk

menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sudah sesuai dengan apa yang dipesan, setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Pengendalian internal atas persediaan juga seringkali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, petugas keamanan dan sebagainya.

Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan (Mulyadi, 2001:165). Fungsi penyimpanan harus dipisahkan dengan fungsi akuntansi. Tujuan pokok pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Misalnya fungsi penyimpanan digabungkan ditangan seseorang yang yang memiliki fungsi akuntansi, maka penggabungan kedua fungsi ini akan mengakibatkan orang tersebut menduduki posisi yang incompatible, karena fungsi akuntansi memiliki kesempatan untuk melakukan kesalahan atau ketidakberesan dengan cara mengubah catatan akuntansi untuk menutpi kecurangan yang dilakukannya atas aktiva perusahaan yang disimpannya, tanpa dapat dicegah atau dideteksi segera oleh unsur pengendalian intern yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan penelitiannya Sri Selvina Said dan Riska Kadir (2015) Hasil menunjukan bahwa secara *parsial* sistem pengendalian intern persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pengelolaan persediaan. Uraian ini mengukuhkan bahwa temuan penelitian di atas memiliki dasar teoretik yang kuat.

**2. Prosedur pengendalian penyimpanan persediaan barang (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y)**

Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 24 dan Microsoft office 2010, yang ada pada tabel maka dapat diketahui bahwa Prosedur pengendalian penyimpanan barang secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan sebesar 0.396 atau 39,6%.

Besarnya pengaruh tersebut secara empiris dilapangan menunjukkan bahwa sub variabel Prosedur pengendalian penyimpanan persediaan barang memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan. Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan dan memelihara barang-barang yang disimpan di dalamnya di samping tempat menyimpan/menimbun dan memelihara, gudang dapat pula digunakan sebagai tempat mengolah, menyortir, membungkus, dan mengepak barang-barang yang akan dijual ataupun dikirim.

Betapa pentingnya fungsi gudang sebagai penyimpanan barang dagang, maka perlu diatur prosedurnya. Posedur penyimpanan persediaan barang dagangan telah dilakukan dengan baik oleh Makro Supermarket & Dept.Store. Barang yang sudah diterima dapat langsung ke counter atau disimpan di gudang. Barang yang disimpan di gudang ditempatkan sesuai dengan jenisnya. Penempatan terpisah dilakukan agar memudahkan pengidentifikasi dan mencegah terjadinya kontaminasi yang terjadi, khususnya jenis makanan. Selain

itu, pemisahan ini memudahkan dan mempercepat pengambilan barang untuk dikirimkan ke toko. Penyimpanan barang diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang yang pertama kali masuk akan dikeluarkan pertama kali pula guna menghindari expired date (tanggal kadaluarsa barang).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang kemukakan Hery (2009), penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis persediaan barang dagangan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaanya.

Hasil penelitian ini sejalan penelitiannya Fatma Huntu (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern persediaan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pengelolaan persediaan.

### **3. Pengaruh prosedur pengendalian pengeluaran barang (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y)**

Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 24 dan Microsoft office 2010, yang ada pada tabel maka dapat diketahui bahwa Prosedur pengendalian penyimpanan barang secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan sebesar 0,362 atau 36,2%.

Besarnya pengaruh tersebut secara empiris dilapangan menunjukkan bahwa sub variabel Prosedur pengendalian pengeluaran barang memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan. Pengeluaran persediaan barang dagangan dilakukan setelah adanya permintaan barang dagangan dari bagian pajangan yang ditujukan kepada bagian administrasi dengan menunjukkan ordersheet. Bagian administrasi akan menggunakan informasi dalam order sheet untuk memeriksa persediaan yang ada di gudang agar bisa diserahkan kepada bagian pajangan yang meminta barang. Karyawan yang berhak mengeluarkan barang dari gudang adalah bagian administrasi atas otorisasi yang diberikan oleh store manager setelah menandatangani order sheet. Barang kemudian akan diberikan kepada bagian pajangan yang meminta barang.

Pengeluaran barang adalah barang yang keluar dari gudang karena adanya penjualan baik secara langsung ke konsumen maupun melalui jasa pengiriman barang/ekspedisi. Dalam hal ini prosesnya adalah konsumen yang melakukan pembelian baik secara langsung maupun yang telah melakukan delivery order akan diproses oleh bagian penjualan dan apabila stock barang mencukupi maka dari bagian penjualan akan membuat surat jalan yang akhirnya diberikan kepada bagian gudang untuk menyiapkan barang tersebut.

Selanjutnya bagian gudang akan menyiapkan barang yang sesuai pada surat jalan dan akan dicek ulang oleh bagian Kepala gudang dan Penjualan agar tidak terjadi complain dari konsumen. Setelah barang tersebut sesuai maka akan dilakukan packing dan siap dikirim. Untuk mengawasi pengeluaran barang dari

gudang maka perlu ada pengawasan antara satu karyawan dengan karyawan lain. Dengan demikian maka untuk pengeluaran barang dari gudang harus melibatkan minimal dua orang untuk mengurangi kemungkinan pencurian inventory oleh karyawan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan Arianti (2003), fungsi gudang mengeluarkan barang harus sesuai dengan daftar kebutuhan barang yang telah disetujui. Setiap terjadi penerimaan dan pengeluaran barang harus dicatat dalam dokumen. Dokumen juga menjamin keseragaman dan memudahkan pengisian serta mempercepat informasi pengeluaran barang dagang. Selain itu, Aktivitas pengendalian yang diperlukan dalam pengendalian internal pengeluaran barang dagang harus di otorisasi oleh kepala bagian gudang.

Hasil penelitian ini sejalan penelitiannya Fatma Huntu (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern persediaan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pengelolaan persediaan. Demikian juga penelitian sejalan dengan penelitian Siti Rahma Amili (2013), Sri Selvina Said dan Riska Kadir (2015)

Hasil menunjukkan bahwa pengendalian intern persediaan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pengelolaan persediaan. Uraian ini mengukuhkan bahwa temuan penelitian di atas memiliki dasar teoretik yang kuat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern yang meliputi prosedur penerimaan barang (X1), prosedur penyimpanan barang (X2), prosedur pengeluaran barang (X3), secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo, dan dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti yaitu seperti variable Pengendalian Intern secara Fisik Tugiman (2006:11).
2. Sistem pengendalian intern yang meliputi prosedur penerimaan barang (X1), secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo. Yang artinya bahwa setiap penerimaan barang harus diberi nomor

urut tercetak yang disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan dan memastikan bahwa barang yang diterima sudah sesuai dengan apa yang dipesan, setiap laporan penerimaan harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat terbukti (diterima).

3. Sistem pengendalian intern yang meliputi prosedur penyimpanan barang (X2), secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo. Yang artinya bahwa barang yang disimpan digudang harus di tempatkan sesuai dengan jenisnya. Penempatan terpisah dilakukan agar memudahkan pengidentifikasi dan mencegah terjadinya kontaminasi yang terjadi, khusnya jenis makanan. Selain itu, pemisahan ini memudahkan dan mempercepat pengambilan barang untuk dikirimkan ke toko. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat terbukti (diterima).
4. Sistem pengendalian intern yang meliputi prosedur pengeluaran barang (X3), secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo. Artinya bahwa pengeluaran persediaan barang dagangan harus dilakukan berdasarkan permintaan barang dagangan dari bagian pajangan yang ditunjukkan kepada bagian administrasi akan menggunakan informasi dalam order sheet tersebut untuk memeriksa persediaan yang ada digudang agar bias diserahkan kepada bagian pajangan yang meminta barang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat terbukti (diterima).

## 5.2 SARAN

1. Peneliti selanjutnya.
  - a) Dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian berikutnya terutama dibidang akuntansi.
  - b) Untuk peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya menambahkan variabel untuk sistem pengendalian intem persediaan serta menambah objek dalam penelitian.
2. Bagi perusahaan.
  - a) Pimpinan perusahaan senantiasa lebih meningkatkan sistem pengendalian intern agar pengelolaan persediaan barang dapat berjalan efektif dan efisien.
  - b) Agar persediaan barang berjalan secara efektif dan efisiensi, maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, dan prosedur pengeluaran barang, sehingga kewajaran pengelolaan persediaan barang dapat meningkatkan kinerja Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2001, *metodologi penelitian* penerbit Gramedia, Jakarta
- Bambang Hartadi, 2002. Sistem Pengendalian Intern, penerbit BPFE Yogyakarta
- Dian Radiani, 2011. Peranan Pengendalian Intern Persediaan Dalam Menunjang Efektifitas pengelolaan Persediaan.
- Eva Selvianti, 2014, Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Kelancaran Produksi
- Heri. 2009. Pengantar Akuntansi I. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hery. (2009), Akuntansi Intermediate Ilustrasi Problem Dan Solusi, Edisi 1, Grasindo, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Penerbit PT. Salemba Empat Jakarta
- ....., 2007 Statistika Untuk Penelitian Edisi Revisi cetakan-12 Bandung Alfabeta
- Maulana (2018) Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Mufidah (2017) Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Pada Pt Mitra Jambi Pratama

Nirmala Yahya, 2017 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang (Studi pada Q-Mart Super Store Gorontalo) Skripsi: Universitas Ichsan Gorontalo

Rangkuti Freddy, 2004, Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Pada UD.Cahaya Mitra Lestari. Skripsi Universitas Ichsan Gorontalo

Riduwan, 2010, *path analysis*. Bandung : Prof.Dr Sugiyono

Sukrisno Agoes, 2001 Pemeriksaan Akuntansi ( Auditing), Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta

Steers, Richard M. 2013. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.

Sri Selvina Said 2015. Pengaruh Pengendalian Intern Persediaan terhadap kewajaran Pengelolaan Persediaan pada PT. Togo Jaya. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Yamit Zulian, 2005, *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedua Yokyakarta Ekonomi <http://www.slideshare.net/Mrdhie/akuntansi-persediaan-1498490>

## KUESIONER PENELITIAN

### PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA MAKRO SUPERMARKET & DEPT.STORE

#### A. DATA RESPONDEN DAN PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

##### I. Keterangan

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah atau pun sebaliknya, maka diharapkan pengisiannya menurut pertanyaan yang sebenarnya (apa adanya)

##### II. Data Responden

Nama	:
Umur	:
Jenis Kelamin	: L/P      (Lingkari yang dipilih)
Pendidikan	:
Jabatan	:

## B. DAFTAR PERNYATAAN ATAU PERTANYAAN

### A. Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Prosedur Penerimaan Barang (X1)

1	Setiap penerimaan dicocokkan
	a. Selalu dicocokan dengan formulir pesanan barang
	b. Sering dicocokan dengan formulir pesanan barang
	c. Kadang-kadang dicocokan dengan formulir pesanan barang
	d. Jarang dicocokan dengan formulir pesanan barang
	e. Tidak pernah dicocokan dengan formulir barang
2	Setiap penerimaan diakses
	a. Selalu diakses ke kartu gudang
	b. Sering diakses ke kartu gudang
	c. Kadang-kadang diakses ke kartu gudang
	d. Jarang diakses ke kartu gudang
	e. Tidak pernah diakses ke kartu gudang
3	Gudang persediaan barang
	a. Selalu disesuaikan dengan suhu ruangan
	b. Sering disesuaikan dengan suhu ruangan
	c. Kadang-kadang disesuaikan dengan suhu ruangan
	d. Jarang disesuaikan dengan suhu ruangan
	e. Tidak pernah disesuaikan dengan suhu ruangan
4	Setiap penerimaan melibatkan

	a. Selalu melibatkan pihak satpam dalam pengamanan barang
	b. Sering melibatkan pihak satpam dalam pengamanan barang
	c. Kadang-kadang melibatkan pihak satpam dalam pengamanan barang
	d. Jarang melibatkan pihak satpam dalam pengamanan barang
	e. Tidak pernah melibatkan pihak satpam dalam pengamanan barang

## B. Prosedur penyimpanan barang (X2)

1	Dilakukan pemisahan tugas antara petugas penerimaan dengan fungsi gudang
	a. Selalu dilakukan pemisahan tugas
	b. Sering dilakukan pemisahan tugas
	c. Kadang-kadang dilakukan pemisahan tugas
	d. Jarang dilakukan pemisahan tugas
	e. Tidak pernah dilakukan pemisahan tugas

2	Setiap jenis dibuatkan layout penyimpanan di ruangan penyimpanan
	a. Selalu dibuatkan layout penyimpanan di ruangan penyimpanan
	b. Sering dibuatkan layout penyimpanan di ruangan penyimpanan
	c. Kadang-kadang dibuatkan layout penyimpanan di ruangan penyimpanan
	d. Jarang dibuatkan layout penyimpanan di ruangan penyimpanan
	e. Tidak pernah dibuatkan layout penyimpanan di ruangan penyimpanan

3	Setiap penyimpanan barang
	a. Selalu mendapat otoritas dan bagian gudang
	b. Sering mendapat otoritas dan bagian gudang
	c. Kadang-kadang mendapat otoritas dan bagian gudang

- |   |
|---|
| d. Jarang mendapat otoritas dan bagian gudang       |
| e. Tidak pernah mendapat otoritas dan bagian gudang |

4	Setiap barang yang diterima di gudang
	a. Selalu dilakukan pengecekan fisik
	b. Sering dilakukan pengecekan fisik
	c. Kadang-kadang dilakukan pengecekan fisik
	d. Jarang dilakukan pengecekan fisik
	e. Tidak pernah dilakukan pengecekan fisik

### C. Prosedur pengeluaran barang (X3)

1	Setiap pengeluaran dicatat
	a. Selalu dicatat dalam buku/kartu gudang
	b. Sering dicatat dalam buku/kartu gudang
	c. Kadang-kadang dicatat dalam buku/kartu gudang
	d. Jarang dicatat dalam buku/kartu gudang
	e. Tidak pernah dicatat dalam buku/kartu gudang

2	Setiap pengeluaran berdasar
	a. Selalu berdasar bon permintaan
	b. Sering berdasar bon permintaan
	c. Kadang-kadang berdasar bon permintaan
	d. Jarang berdasar bon permintaan
	e. Tidak pernah berdasar bon permintaan

3	Setiap pengeluaran mendapat
	a. Selalu mendapat persetujuan dari bagian gudang
	b. Sering mendapat persetujuan dari bagian gudang
	c. Kadang-kadang mendapat persetujuan dari bagian gudang

- |   |
|---|
| d. Jarang mendapat persetujuan dari bagian gudang       |
| e. Tidak pernah mendapat persetujuan dari bagian gudang |

#### **D. Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y)**

1	Petugas dibagian persediaan
	a. Selalu diberi tanggung jawab dan kewenangan secara jelas
	b. Sering diberi tanggung jawab dan kewenangan secara jelas
	c. Kadang-kadang diberi tanggung jawab dan kewenangan secara jelas
	d. Jarang diberi tanggung jawab dan kewenangan secara jelas
	e. Tidak pernah diberi tanggung jawab dan kewenangan secara jelas

2	Saran dan kebijakan harus dirumuskan
	a. Selalu difahami dengan baik oleh karyawan
	b. Sering difahami dengan baik oleh karyawan
	c. Kadang-kadang difahami dengan baik oleh karyawan
	d. Jarang difahami dengan baik oleh karyawan
	e. Tidak pernah difahami dengan baik oleh karyawan

3	Fasilitas pergudangan dan penanganan
	a. Selalu dapat mendukung pengendalian intern
	b. Sering dapat mendukung pengendalian intern
	c. Kadang-kadang dapat mendukung pengendalian intern
	d. Jarang dapat mendukung pengendalian intern
	e. Tidak pernah dapat mendukung pengendalian intern

4	Klasifikasi dan indentifikasi persediaan secara wajar
	a. Selalu menunjang pengelolaan persediaan

	b. Sering menunjang pengelolaan persediaan
	c. Kadang-kadang menunjang pengelolaan persediaan
	d. Jarang menunjang pengelolaan persediaan
	e. Tidak pernah menunjang pengelolaan persediaan

5	Standarisasi dan simplifikasi persediaan
	a. Selalu dilakukan terhadap persediaan barang
	b. Sering dilakukan terhadap persediaan barang
	c. Kadang-kadang dilakukan terhadap persediaan barang
	d. Jarang dilakukan terhadap persediaan barang
	e. Tidak pernah dilakukan terhadap persediaan barang

6	Catatan persediaan
	a. Selalu berisi informasi yang dibutuhkan
	b. Sering berisi informasi yang dibutuhkan
	c. Kadang-kadang berisi informasi yang dibutuhkan
	d. Jarang berisi informasi yang dibutuhkan
	e. Tidak pernah berisi informasi yang dibutuhkan

7	Tenaga kerja
	a. Selalu memiliki kecakapan dalam pengelolaan persediaan
	b. Sering memiliki kecakapan dalam pengelolaan persediaan
	c. Kadang-kadang memiliki kecakapan dalam pengelolaan persediaan
	d. Jarang memiliki kecakapan dalam pengelolaan persediaan
	e. Tidak pernah memiliki kecakapan dalam pengelolaan persediaan

**Lampiran 1****Tabulasi Data Jawaban Responden**

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
4	5	5	4	18
3	5	5	3	16
3	5	5	4	17
5	4	4	3	16
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	5	4	4	17
5	5	4	5	19
2	2	2	2	8
4	5	4	5	18
5	5	4	3	17
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	3	5	18
4	5	5	5	19
4	4	4	5	17
4	4	5	4	17
3	4	5	5	17
5	4	4	5	18
5	3	5	4	17
5	5	5	5	20
3	4	5	4	16
5	5	4	5	19
4	5	5	3	17
5	5	5	5	20
5	5	4	4	18
4	3	4	4	15
4	4	4	5	17
5	4	4	5	18

4	4	4	5	17				
3	3	3	3	12				
5	4	4	4	17				
2	3	4	5	14				
5	4	2	4	15				
<b>Succesive Detail</b>								
Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale	
1,000	2,000	2,000	0,057	0,057	0,115	-1,579	2,000	
	3,000	5,000	0,143	0,200	0,280	-0,842	2,849	
	4,000	13,000	0,371	0,571	0,393	0,180	3,703	
	5,000	15,000	0,429	1,000	0,000		4,922	
2,000	2,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	2,000	
	3,000	4,000	0,114	0,143	0,226	-1,068	2,884	
	4,000	14,000	0,400	0,543	0,397	0,108	3,859	
	5,000	16,000	0,457	1,000	0,000		5,155	
3,000	2,000	2,000	0,057	0,057	0,115	-1,579	2,000	
	3,000	2,000	0,057	0,114	0,193	-1,204	2,631	
	4,000	17,000	0,486	0,600	0,386	0,253	3,609	
	5,000	14,000	0,400	1,000	0,000		4,972	
4,000	2,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	2,000	
	3,000	5,000	0,143	0,171	0,254	-0,949	2,963	
	4,000	14,000	0,400	0,571	0,393	0,180	3,942	
	5,000	15,000	0,429	1,000	0,000		5,203	
5,000	8,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	8,000	
	12,000	1,000	0,029	0,057	0,115	-1,579	8,561	
	14,000	1,000	0,029	0,086	0,157	-1,368	8,819	
	15,000	2,000	0,057	0,143	0,226	-1,068	9,078	
	16,000	5,000	0,143	0,286	0,340	-0,566	9,487	
	17,000	12,000	0,343	0,629	0,378	0,328	10,176	
	18,000	6,000	0,171	0,800	0,280	0,842	10,859	
	19,000	4,000	0,114	0,914	0,157	1,368	11,366	
	20,000	3,000	0,086	1,000	0,000		12,114	

Successive Interval				
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
3,703	5,155	4,972	3,942	10,859
2,849	5,155	4,972	2,963	9,487
2,849	5,155	4,972	3,942	10,176
4,922	3,859	3,609	2,963	9,487
3,703	3,859	4,972	3,942	10,176
3,703	3,859	3,609	3,942	9,487
3,703	3,859	3,609	3,942	9,487
3,703	5,155	3,609	3,942	10,176
4,922	5,155	3,609	5,203	11,366
2,000	2,000	2,000	2,000	8,000
3,703	5,155	3,609	5,203	10,859
4,922	5,155	3,609	2,963	10,176
4,922	5,155	4,972	3,942	11,366
4,922	5,155	4,972	5,203	12,114
4,922	5,155	2,631	5,203	10,859
3,703	5,155	4,972	5,203	11,366
3,703	3,859	3,609	5,203	10,176
3,703	3,859	4,972	3,942	10,176
2,849	3,859	4,972	5,203	10,176
4,922	3,859	3,609	5,203	10,859
4,922	2,884	4,972	3,942	10,176
4,922	5,155	4,972	5,203	12,114
2,849	3,859	4,972	3,942	9,487
4,922	5,155	3,609	5,203	11,366
3,703	5,155	4,972	2,963	10,176
4,922	5,155	4,972	5,203	12,114
4,922	5,155	3,609	3,942	10,859
3,703	2,884	3,609	3,942	9,078
3,703	3,859	3,609	5,203	10,176
4,922	3,859	3,609	5,203	10,859
3,703	3,859	3,609	5,203	10,176
2,849	2,884	2,631	2,963	8,561
4,922	3,859	3,609	3,942	10,176
2,000	2,884	3,609	5,203	8,819
4,922	3,859	2,000	3,942	9,078

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
3	4	5	5	17
5	5	4	5	19
4	5	4	5	18
4	4	4	4	16
4	5	4	4	17
4	4	4	4	16
4	4	5	4	17
4	5	4	4	17
5	4	4	3	16
4	5	4	5	18
4	3	5	5	17
3	3	3	3	12
4	5	5	4	18
5	4	5	5	19
4	5	4	4	17
5	5	4	5	19
5	5	5	5	20
4	3	4	5	16
3	5	4	5	17
4	3	4	3	14
5	5	4	4	18
5	5	5	5	20
5	4	4	4	17
4	4	4	5	17
5	4	4	5	18
3	3	3	3	12
5	5	4	5	19
4	4	4	4	16
4	5	4	5	18
5	4	5	3	17
5	5	4	4	18
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	2	3	4	14

Successive Detail								
Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale	
1,000	3,000	4,000	0,114	0,114	0,193	-1,204	3,000	
	4,000	16,000	0,457	0,571	0,393	0,180	4,255	
	5,000	15,000	0,429	1,000	0,000		5,607	
2,000	2,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	2,000	
	3,000	5,000	0,143	0,171	0,254	-0,949	2,963	
	4,000	12,000	0,343	0,514	0,399	0,036	3,866	
3,000	5,000	17,000	0,486	1,000	0,000		5,108	
	3,000	3,000	0,086	0,086	0,157	-1,368	3,000	
	4,000	22,000	0,629	0,714	0,340	0,566	4,535	
4,000	5,000	10,000	0,286	1,000	0,000		6,017	
	3,000	5,000	0,143	0,143	0,226	-1,068	3,000	
	4,000	14,000	0,400	0,543	0,397	0,108	4,152	
5,000	5,000	16,000	0,457	1,000	0,000		5,447	
	12,000	2,000	0,057	0,057	0,115	-1,579	12,000	
	14,000	2,000	0,057	0,114	0,193	-1,204	12,631	
	16,000	6,000	0,171	0,286	0,340	-0,566	13,151	
	17,000	10,000	0,286	0,571	0,393	0,180	13,822	
	18,000	7,000	0,200	0,771	0,303	0,744	14,456	
	19,000	5,000	0,143	0,914	0,157	1,368	15,028	
	20,000	3,000	0,086	1,000	0,000	8,210	15,833	

Successive Interval				
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
3,000	3,866	6,017	5,447	13,822
5,607	5,108	4,535	5,447	15,028
4,255	5,108	4,535	5,447	14,456
4,255	3,866	4,535	4,152	13,151
4,255	5,108	4,535	4,152	13,822
4,255	3,866	4,535	4,152	13,151
4,255	3,866	6,017	4,152	13,822
4,255	5,108	4,535	4,152	13,822
5,607	3,866	4,535	3,000	13,151
4,255	5,108	4,535	5,447	14,456
4,255	2,963	6,017	5,447	13,822
3,000	2,963	3,000	3,000	12,000
4,255	5,108	6,017	4,152	14,456
5,607	3,866	6,017	5,447	15,028
4,255	5,108	4,535	4,152	13,822
5,607	5,108	4,535	5,447	15,028
5,607	5,108	6,017	5,447	15,833
4,255	2,963	4,535	5,447	13,151
3,000	5,108	4,535	5,447	13,822
4,255	2,963	4,535	3,000	12,631
5,607	5,108	4,535	4,152	14,456
5,607	5,108	6,017	5,447	15,833
5,607	3,866	4,535	4,152	13,822
4,255	3,866	4,535	5,447	13,822
5,607	3,866	4,535	5,447	14,456
3,000	2,963	3,000	3,000	12,000
5,607	5,108	4,535	5,447	15,028
4,255	3,866	4,535	4,152	13,151
4,255	5,108	4,535	5,447	14,456
5,607	3,866	6,017	3,000	13,822
5,607	5,108	4,535	4,152	14,456
5,607	5,108	6,017	4,152	15,028
5,607	5,108	6,017	5,447	15,833
4,255	3,866	4,535	4,152	13,151
5,607	2,000	3,000	4,152	12,631

X3.1	X3.2	X3.3	Total
3	5	5	13
5	4	5	14
5	4	4	13
4	4	4	12
4	5	4	13
5	5	4	14
5	5	5	15
5	5	5	15
4	5	5	14
4	5	4	13
4	4	5	13
5	5	5	15
4	5	4	13
5	4	3	12
4	4	4	12
5	4	5	14
3	3	3	9
4	4	4	12
4	5	5	14
5	4	5	14
6	4	4	14
3	3	3	9
5	5	5	15
4	4	5	13
5	5	5	15
5	5	5	15
2	5	4	11
4	4	4	12
4	4	5	13
5	5	4	14
4	3	5	12
5	5	4	14
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	5	13

Successive Detail								
Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale	
1,000	2,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	2,000	
	3,000	3,000	0,086	0,114	0,193	-1,204	2,795	
	4,000	15,000	0,429	0,543	0,397	0,108	3,812	
	5,000	15,000	0,429	0,971	0,065	1,902	5,060	
	6,000	1,000	0,029	1,000	0,000	8,210	6,574	
	2,000	3,000	0,086	0,086	0,157	-1,368	3,000	
3,000	4,000	15,000	0,429	0,514	0,399	0,036	4,262	
	5,000	17,000	0,486	1,000	0,000		5,648	
	3,000	3,000	0,086	0,086	0,157	-1,368	3,000	
4,000	4,000	14,000	0,400	0,486	0,399	-0,036	4,222	
	5,000	18,000	0,514	1,000	0,000		5,602	
	9,000	2,000	0,057	0,057	0,115	-1,579	9,000	
	11,000	1,000	0,029	0,086	0,157	-1,368	9,538	
	12,000	7,000	0,200	0,286	0,340	-0,566	10,090	
13,000	13,000	9,000	0,257	0,543	0,397	0,108	10,786	
	14,000	9,000	0,257	0,800	0,280	0,842	11,460	
	15,000	7,000	0,200	1,000	0,000		12,406	

Successive Interval			
X3.1	X3.2	X3.3	Total
2,795	5,648	5,602	10,786
5,060	4,262	5,602	11,460
5,060	4,262	4,222	10,786
3,812	4,262	4,222	10,090
3,812	5,648	4,222	10,786
5,060	5,648	4,222	11,460
5,060	5,648	5,602	12,406
5,060	5,648	5,602	12,406
3,812	5,648	5,602	11,460
3,812	5,648	4,222	10,786
3,812	4,262	5,602	10,786
5,060	5,648	5,602	12,406
3,812	5,648	4,222	10,786
5,060	4,262	3,000	10,090
3,812	4,262	4,222	10,090
5,060	4,262	5,602	11,460
2,795	3,000	3,000	9,000
3,812	4,262	4,222	10,090
3,812	5,648	5,602	11,460
5,060	4,262	5,602	11,460
6,574	4,262	4,222	11,460
2,795	3,000	3,000	9,000
5,060	5,648	5,602	12,406
3,812	4,262	5,602	10,786
5,060	5,648	5,602	12,406
5,060	5,648	5,602	12,406
2,000	5,648	4,222	9,538
3,812	4,262	4,222	10,090
3,812	4,262	5,602	10,786
5,060	5,648	4,222	11,460
3,812	3,000	5,602	10,090
5,060	5,648	4,222	11,460
5,060	5,648	5,602	12,406
3,812	4,262	4,222	10,090

3,812	4,262	5,602	10,786
-------	-------	-------	--------

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total
5	5	3	4	4	5	4	30
5	4	4	3	3	4	3	26
5	4	5	4	4	5	4	31
4	4	5	5	4	4	3	29
4	5	4	4	4	4	4	29
5	5	4	3	4	4	4	29
5	5	2	4	3	5	3	27
5	5	5	3	4	5	4	31
5	5	5	4	5	5	5	34
3	3	3	3	3	3	3	21
5	5	5	3	4	5	5	32
5	4	4	3	4	5	3	28
4	5	4	3	4	4	4	28
4	5	4	4	4	5	4	30
5	4	3	3	3	5	3	26
4	5	3	3	3	5	4	27
2	2	2	2	2	2	2	14
5	5	4	4	4	4	4	30
4	4	5	4	5	5	3	30
3	4	3	3	2	5	3	23
5	4	4	4	5	5	4	31
5	5	4	4	5	5	3	31
3	4	4	4	4	4	4	27
4	4	5	3	5	5	3	29
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	4	4	5	5	4	32
5	5	4	5	5	5	3	32
5	5	3	4	5	5	4	31
5	4	4	3	4	5	3	28
4	4	4	5	5	4	4	30
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	4	4	3	4	5	30

5	4	5	3	5	4	4	30
5	5	4	3	5	4	4	30
4	3	5	4	5	3	4	28

Successive Detail								
Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale	
1,000	2,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	2,000	
	3,000	3,000	0,086	0,114	0,193	-1,204	2,795	
	4,000	9,000	0,257	0,371	0,378	-0,328	3,568	
	5,000	22,000	0,629	1,000	0,000		4,888	
2,000	2,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	2,000	
	3,000	2,000	0,057	0,086	0,157	-1,368	2,690	
	4,000	13,000	0,371	0,457	0,397	-0,108	3,641	
	5,000	19,000	0,543	1,000	0,000		5,018	
3,000	2,000	2,000	0,057	0,057	0,115	-1,579	2,000	
	3,000	6,000	0,171	0,229	0,303	-0,744	2,910	
	4,000	16,000	0,457	0,686	0,355	0,484	3,892	
	5,000	11,000	0,314	1,000	0,000		5,136	
4,000	2,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	2,000	
	3,000	14,000	0,400	0,429	0,393	-0,180	3,469	
	4,000	15,000	0,429	0,857	0,226	1,068	4,676	
	5,000	5,000	0,143	1,000	0,000		5,866	
5,000	2,000	2,000	0,057	0,057	0,115	-1,579	2,000	
	3,000	6,000	0,171	0,229	0,303	-0,744	2,910	
	4,000	13,000	0,371	0,600	0,386	0,253	3,781	
	5,000	14,000	0,400	1,000	0,000		4,972	
6,000	2,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	2,000	
	3,000	2,000	0,057	0,086	0,157	-1,368	2,690	
	4,000	11,000	0,314	0,400	0,386	-0,253	3,556	
	5,000	21,000	0,600	1,000	0,000		4,931	
7,000	2,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	2,000	
	3,000	12,000	0,343	0,371	0,378	-0,328	3,375	
	4,000	17,000	0,486	0,857	0,226	1,068	4,601	
	5,000	5,000	0,143	1,000	0,000		5,866	
8,000	14,000	1,000	0,029	0,029	0,065	-1,902	14,000	
	21,000	1,000	0,029	0,057	0,115	-1,579	14,561	

	23,000	1,000	0,029	0,086	0,157	-1,368	14,819
	26,000	2,000	0,057	0,143	0,226	-1,068	15,078
	27,000	3,000	0,086	0,229	0,303	-0,744	15,389
	28,000	4,000	0,114	0,343	0,368	-0,405	15,718
	29,000	4,000	0,114	0,457	0,397	-0,108	16,033
	30,000	8,000	0,229	0,686	0,355	0,484	16,470
	31,000	5,000	0,143	0,829	0,254	0,949	16,990
	32,000	3,000	0,086	0,914	0,157	1,368	17,428
	34,000	1,000	0,029	0,943	0,115	1,579	17,755
	35,000	2,000	0,057	1,000	0,000		18,293
<b>Succesive Interval</b>							
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total
4,888	5,018	2,910	4,676	3,781	4,931	4,601	16,470
4,888	3,641	3,892	3,469	2,910	3,556	3,375	15,078
4,888	3,641	5,136	4,676	3,781	4,931	4,601	16,990
3,568	3,641	5,136	5,866	3,781	3,556	3,375	16,033
3,568	5,018	3,892	4,676	3,781	3,556	4,601	16,033
4,888	5,018	3,892	3,469	3,781	3,556	4,601	16,033
4,888	5,018	2,000	4,676	2,910	4,931	3,375	15,389
4,888	5,018	5,136	3,469	3,781	4,931	4,601	16,990
4,888	5,018	5,136	4,676	4,972	4,931	5,866	17,755
2,795	2,690	2,910	3,469	2,910	2,690	3,375	14,561
4,888	5,018	5,136	3,469	3,781	4,931	5,866	17,428
4,888	3,641	3,892	3,469	3,781	4,931	3,375	15,718
3,568	5,018	3,892	3,469	3,781	3,556	4,601	15,718
3,568	5,018	3,892	4,676	3,781	4,931	4,601	16,470
4,888	3,641	2,910	3,469	2,910	4,931	3,375	15,078
3,568	5,018	2,910	3,469	2,910	4,931	4,601	15,389
2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	14,000
4,888	5,018	3,892	4,676	3,781	3,556	4,601	16,470
3,568	3,641	5,136	4,676	4,972	4,931	3,375	16,470
2,795	3,641	2,910	3,469	2,000	4,931	3,375	14,819
4,888	3,641	3,892	4,676	4,972	4,931	4,601	16,990
4,888	5,018	3,892	4,676	4,972	4,931	3,375	16,990
2,795	3,641	3,892	4,676	3,781	3,556	4,601	15,389
3,568	3,641	5,136	3,469	4,972	4,931	3,375	16,033
4,888	5,018	5,136	5,866	4,972	4,931	5,866	18,293
4,888	5,018	3,892	4,676	4,972	4,931	4,601	17,428
4,888	5,018	3,892	5,866	4,972	4,931	3,375	17,428
4,888	5,018	2,910	4,676	4,972	4,931	4,601	16,990
4,888	3,641	3,892	3,469	3,781	4,931	3,375	15,718
3,568	3,641	3,892	5,866	4,972	3,556	4,601	16,470

4,888	5,018	5,136	5,866	4,972	4,931	5,866	18,293
4,888	5,018	3,892	4,676	2,910	3,556	5,866	16,470
4,888	3,641	5,136	3,469	4,972	3,556	4,601	16,470
4,888	5,018	3,892	3,469	4,972	3,556	4,601	16,470
3,568	2,690	5,136	4,676	4,972	2,690	4,601	15,718

## Lampiran 2

### Distribusi Frequensi Karakteristik Responden

```
FREQUENCIES VARIABLES=Jenis_Kelamin Umur
/ORDER=ANALYSIS.
```

#### Frequencies

Statistics

	Jenis_Kelamin	Umur
N	Valid	35
	Missing	0

Jenis\_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	7	20.0	20.0	20.0
	Perempuan	28	80.0	80.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun	18	51.4	51.4	51.4
	26-35 tahun	15	42.9	42.9	94.3
	36-45 tahun	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

### Lampiran 3

#### Distribusi Frequensi Jawaban Responden

```
FREQUENCIES VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X3.1 X3.2 X
3.3 Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7
/ORDER=ANALYSIS.
```

#### Frequencies

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.7	5.7	5.7
	Kadang-kadang	5	14.3	14.3	20.0
	Sering	13	37.1	37.1	57.1
	Selalu	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Jarang	1	2.9	2.9	2.9
	Kadang-kadang	4	11.4	11.4	14.3
	Sering	14	40.0	40.0	54.3
	Selalu	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.7	5.7	5.7
	Kadang-kadang	2	5.7	5.7	11.4
	Sering	17	48.6	48.6	60.0
	Selalu	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.9	2.9	2.9
	Kadang-kadang	5	14.3	14.3	17.1
	Sering	14	40.0	40.0	57.1
	Selalu	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	4	11.4	11.4	11.4
	Sering	16	45.7	45.7	57.1
	Selalu	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.9	2.9	2.9
	Kadang-kadang	5	14.3	14.3	17.1
	Sering	12	34.3	34.3	51.4
	Selalu	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	3	8.6	8.6	8.6
	Sering	22	62.9	62.9	71.4
	Selalu	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	5	14.3	14.3	14.3
	Sering	14	40.0	40.0	54.3
	Selalu	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.9	2.9	2.9
	Kadang-kadang	3	8.6	8.6	11.4
	Sering	14	40.0	40.0	51.4
	Selalu	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	3	8.6	8.6	8.6
	Sering	13	37.1	37.1	45.7
	Selalu	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	3	8.6	8.6	8.6
	Sering	13	37.1	37.1	45.7
	Selalu	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.9	2.9	2.9
	Kadang-kadang	3	8.6	8.6	11.4
	Sering	9	25.7	25.7	37.1
	Selalu	22	62.9	62.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.9	2.9	2.9
	Kadang-kadang	2	5.7	5.7	8.6
	Sering	13	37.1	37.1	45.7
	Selalu	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.7	5.7	5.7
	Kadang-kadang	6	17.1	17.1	22.9
	Sering	16	45.7	45.7	68.6
	Selalu	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.9	2.9	2.9
	Kadang-kadang	14	40.0	40.0	42.9
	Sering	15	42.9	42.9	85.7
	Selalu	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.7	5.7	5.7
	Kadang-kadang	6	17.1	17.1	22.9
	Sering	13	37.1	37.1	60.0
	Selalu	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.9	2.9	2.9
	Kadang-kadang	2	5.7	5.7	8.6
	Sering	11	31.4	31.4	40.0
	Selalu	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.9	2.9	2.9
	Kadang-kadang	12	34.3	34.3	37.1
	Sering	17	48.6	48.6	85.7
	Selalu	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

## Lampiran 4

### Uji Validitas dan Reliabilitas antar Variabel

#### Uji Validitas dan Reliabilitas (X1)

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 Total_X1
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

### Correlations

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.473**	.067	.312	.688**
	Sig. (2-tailed)		.004	.704	.068	.000
	N	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.473**	1	.449**	.310	.799**
	Sig. (2-tailed)	.004		.007	.070	.000
	N	35	35	35	35	35

X1.3	Pearson Correlation	.067	.449**	1	.233	.618**
	Sig. (2-tailed)	.704	.007		.178	.000
	N	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.312	.310	.233	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.068	.070	.178		.000
	N	35	35	35	35	35
Total_X1	Pearson Correlation	.688**	.799**	.618**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	4

## **Uji Validitas dan Reliabilitas (X2)**

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 Total_X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

### **Correlations**

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.256	.283	.154	.601**
	Sig. (2-tailed)		.138	.099	.377	.000
	N	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.256	1	.366*	.390*	.770**
	Sig. (2-tailed)	.138		.030	.021	.000
	N	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	.283	.366*	1	.336*	.681**

	Sig. (2-tailed)	.099	.030		.048	.000
	N	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.154	.390*	.336*	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.377	.021	.048		.000
	N	35	35	35	35	35
Total_X2	Pearson Correlation	.601**	.770**	.681**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	4

### **Uji Validitas dan Reliabilitas (X3)**

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 Total_X3
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

### **Correlations**

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.237	.272	.744**
	Sig. (2-tailed)		.171	.114	.000
	N	35	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	.237	1	.345*	.700**
	Sig. (2-tailed)	.171		.042	.000

	N	35	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	.272	.345*	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.114	.042		.000
	N	35	35	35	35
Total_X3	Pearson Correlation	.744**	.700**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	3

### **Uji Validitas dan Reliabilitas (Y)**

```
CORRELATIONS  
/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Total_Y  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

### **Correlations**

Correlations								
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total_Y
Y.1 Pearson Correlation	1	.648**	.330	.265	.463**	.596**	.425*	.753**
Sig. (2-tailed)		.000	.053	.123	.005	.000	.011	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.2 Pearson Correlation	.648**	1	.166	.352*	.322	.628**	.583**	.733**
Sig. (2-tailed)	.000		.341	.038	.059	.000	.000	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.3 Pearson Correlation	.330	.166	1	.331	.644**	.209	.475**	.664**
Sig. (2-tailed)	.053	.341		.052	.000	.229	.004	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.4 Pearson Correlation	.265	.352*	.331	1	.528**	.279	.375*	.637**
Sig. (2-tailed)	.123	.038	.052		.001	.104	.026	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.5 Pearson Correlation	.463**	.322	.644**	.528**	1	.311	.398*	.768**
Sig. (2-tailed)	.005	.059	.000	.001		.069	.018	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.6 Pearson Correlation	.596**	.628**	.209	.279	.311	1	.234	.649**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.229	.104	.069		.177	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.7 Pearson Correlation	.425*	.583**	.475**	.375*	.398*	.234	1	.704**
Sig. (2-tailed)	.011	.000	.004	.026	.018	.177		.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35
Total_Y Pearson Correlation	.753**	.733**	.664**	.637**	.768**	.649**	.704**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	7

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=Prosedur_Penerimaan_Barang_X1 Prosedur_Penyimpanan_Barang_X2
Prosedur_Pegeluaran_Barang_X3 Kewajaran_Pengelolaan_Persed
iaan_Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

**Correlations**

		Prosedur_Penerimaan_Barang_X1	Prosedur_Penyimpanan_Barang_X2	Prosedur_Pegeluaran_Barang_X3	Kewajaran_Pengelolaan_Persediaan_Y
Prosedur_Penerimaan_Barang_X1	Pearson Correlation	1	.876**	.886**	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35
Prosedur_Penyimpanan_Barang_X2	Pearson Correlation	.876**	1	.989**	.978**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35
Prosedur_Pegeluaran_Barang_X3	Pearson Correlation	.886**	.989**	1	.980**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
Kewajaran_Pengelolaan_Persediaan_Y	Pearson Correlation	.923**	.978**	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

\*\*: Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perhitungan t-hitung :  $t = \text{hitung} \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-r^2}}$

Item	r	$r^2$	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	ket
X1.1	0,688	0,473	35	3,891	0,725	5,366	1,692	valid
X1.2	0,799	0,638	35	4,519	0,601	7,519	1,692	valid
X1.3	0,618	0,381	35	3,495	0,786	4,446	1,692	valid
X1.4	0,666	0,443	35	3,767	0,746	5,049	1,692	valid

Item	r	$r^2$	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	ket
X2.1	0,601	0,361	35	3,452	0,799	4,319	1,692	valid
X2.2	0,770	0,594	35	4,423	0,638	6,932	1,692	valid
X2.3	0,681	0,463	35	3,912	0,732	5,342	1,692	valid
X2.4	0,692	0,4788	35	3,975	0,721	5,506	1,692	valid

Item	r	$r^2$	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	ket
X3.1	0,774	0,599	35	3,441	0,633	5,435	1,692	valid
X3.2	0,700	0,490	35	2,814	0,714	3,941	1,692	valid
X3.3	0,720	0,518	35	2,977	0,693	4,291	1,692	valid

Item	r	$r^2$	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	ket
Y.1	0,753	0,567	35	3,257	0,658	4,950	1,692	valid
Y.2	0,733	0,538	35	3,086	0,680	4,537	1,692	valid
Y.3	0,664	0,440	35	2,532	0,747	3,387	1,692	valid
Y.4	0,637	0,405	35	2,330	0,770	3,023	1,692	valid
Y.5	0,768	0,589	35	3,388	0,640	5,290	1,692	valid
Y.6	0,649	0,421	35	2,419	0,760	3,180	1,692	valid
Y.7	0,704	0,485	35	2,847	0,710	4,008	1,692	valid

## Lampiran 5

## Pengujian Hipotesis

### Regression

**Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.975	.681	.978	451.007	3	31	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628.346	3	209.449	451.007	.000 <sup>a</sup>
	Residual	14.396	31	.464		
	Total	642.743	34			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.587	.773		2.051	.049
	X1	.444	.101	.255	4.407	.000
	X2	.622	.282	.396	2.204	.035
	X3	.774	.399	.362	1.940	.024

a. Dependent Variable: Y

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 3093/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Makro Supermarket & Dept. Store Gorontalo

di,-

Tempat

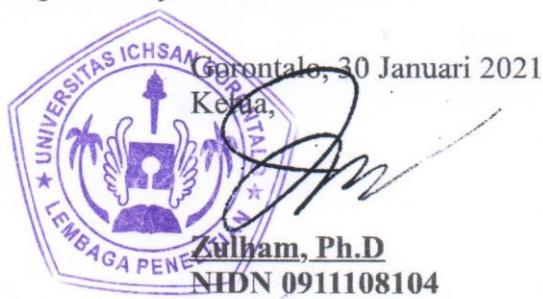
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nurain Pratiwi Bagoe  
NIM : E1117081  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : MAKRO SUPERMARKET & DEPT. STORE GORONTALO  
Judul Penelitian : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN (PADA TOKO RUMAH PERNIK GORONTALO)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

## SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Lemlit-Unisan Gorontalo, Nomor: 2669/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTLO/II/2021, hal: Izin melakukan penelitian di Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo maka bersama ini kami sampaikan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Nurain Pratiwi Bagoe  
NIM : E1117081  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Judul Penelitian : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN  
PENGELOLAAN PERSEDIAAN

Bahwa nama yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di pergunakan seperlunya.

Gorontalo, 11 Maret 2021  
  
(.....) .....  
Makro Supermarket & Dept.Store Gorontalo



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0462/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : NURAIN PRATIWI BAGOE  
NIM : E1117081  
Program Studi : Akuntansi (S1)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 34%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 April 2021  
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



1617927239877\_E1117081 NURAIN PRATIWI BAGOE SKRIPSI.docx

Apr 9, 2021

18222 words / 115289 characters

E1117081

## NURAIN PRATIWI BAGOE SKRIPSI.docx

### Sources Overview

34%

OVERALL SIMILARITY

1	media.neliti.com INTERNET	5%
2	eprints.ung.ac.id INTERNET	3%
3	repositori.umsu.ac.id INTERNET	2%
4	miarostia111189.blogspot.com INTERNET	1%
5	jurnal.darmaagung.ac.id INTERNET	1%
6	pt.scribd.com INTERNET	<1%
7	eprints.perbanas.ac.id INTERNET	<1%
8	docplayer.info INTERNET	<1%
9	ejournal.unitomo.ac.id INTERNET	<1%
10	library.uwp.ac.id INTERNET	<1%
11	ejournal.iainkendari.ac.id INTERNET	<1%
12	eprints.uny.ac.id INTERNET	<1%
13	repository.widyatama.ac.id INTERNET	<1%
14	id.123dok.com INTERNET	<1%
15	virasyafirahmah.blogspot.com INTERNET	<1%
16	www.scribd.com INTERNET	<1%

17	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
18	repository.nscpolteksby.ac.id INTERNET	<1%
19	amiekudo.blogspot.com INTERNET	<1%
20	turboly.com INTERNET	<1%
21	economicsbosowa.unibos.id INTERNET	<1%
22	repository.bsi.ac.id INTERNET	<1%
23	jurnal.fe.umi.ac.id INTERNET	<1%
24	core.ac.uk INTERNET	<1%
25	digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	<1%
26	id.scribd.com INTERNET	<1%
27	repository.unpas.ac.id INTERNET	<1%
28	internasionalakuntansi.wordpress.com INTERNET	<1%
29	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 SUBMITTED WORKS	<1%
30	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-28 SUBMITTED WORKS	<1%
31	dennydanfitri.blogspot.com INTERNET	<1%
32	dodogusmao.wordpress.com INTERNET	<1%
33	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%
34	repository.usu.ac.id INTERNET	<1%
35	etheses.iainponorogo.ac.id INTERNET	<1%
36	repository.unhas.ac.id INTERNET	<1%
37	shelmi.wordpress.com INTERNET	<1%
38	supardiyo.files.wordpress.com INTERNET	<1%
39	repository.usd.ac.id INTERNET	<1%
40	Yudhi Powa, Grace Nangoi, Stanley Kho Walandouw. "ANALISIS PENGENDALIAN INTERN SIKLUS PERSEDIAAN DAN PENGGUDANGA... CROSSREF	<1%

41	pustaka.unp.ac.id INTERNET	<1%
42	anggirocker.blogspot.com INTERNET	<1%
43	eprints.hud.ac.uk INTERNET	<1%
44	a-research.upi.edu INTERNET	<1%
45	sopyanattsaury.blogspot.com INTERNET	<1%
46	indahbonidhtha.wordpress.com INTERNET	<1%
47	nonosun.staf.upi.edu INTERNET	<1%
48	digilib.uinsby.ac.id INTERNET	<1%
49	www.slideshare.net INTERNET	<1%
50	123dok.com INTERNET	<1%
51	Khasan Asrori, Ely Nuryani. "SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PEMBAYARAN BERBASIS APLIKASI WEB STUDI KASUS PADA SMK A... CROSSREF	<1%
52	kelascakuntansi2011.blogspot.com INTERNET	<1%
53	ekonomimahasiswa.blogspot.com INTERNET	<1%
54	eprints.walisongo.ac.id INTERNET	<1%
55	www.ultrima-erp.id INTERNET	<1%
56	moam.info INTERNET	<1%
57	www.jurnal.feunsika.ac.id INTERNET	<1%
58	intranet.troy.edu INTERNET	<1%
59	repository.upnyk.ac.id INTERNET	<1%
60	adoc.tips INTERNET	<1%
61	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id INTERNET	<1%
62	digilib.unimus.ac.id INTERNET	<1%
63	specialpengetahuan.blogspot.com INTERNET	<1%
64	qdoc.tips INTERNET	<1%

65	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-16 SUBMITTED WORKS	<1%
66	Maidani, Milda Handayani, Cahyadi Husadha. "ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL KOPERASI SIMPAN PINJAM UBHARA JAYA", Jur... CROSSREF	<1%
67	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id INTERNET	<1%
68	Brenda Meydita Lineke Kawatu, Jantje J. Tinangon, Natalia Y. T. Gerungai. "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAA... CROSSREF	<1%
69	Darno Darno, Anita Anita, Jaya Adi Gama Tengtarto, Kuswana Rama, Camelia Dewi R. "EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ... CROSSREF	<1%
70	edoc.site INTERNET	<1%
71	eprints.iain-surakarta.ac.id INTERNET	<1%
72	repository.ut.ac.id INTERNET	<1%
73	thesis.binus.ac.id INTERNET	<1%
74	wahyu.com INTERNET	<1%
75	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-18 SUBMITTED WORKS	<1%
76	dwiermayanti.wordpress.com INTERNET	<1%
77	e-course.usu.ac.id INTERNET	<1%
78	journal.stiem.ac.id INTERNET	<1%
79	repositori.uin-alauddin.ac.id INTERNET	<1%
80	repository.ub.ac.id INTERNET	<1%
81	repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
82	Fitrianty Ningsih, Saifudin Saifudin. "PERAN AUDIT INTERNAL DALAM RANGKA PENCEGAHAN FRAUD (STUDI KASUS PT JAVA PRIM... CROSSREF	<1%
83	eprints.akakom.ac.id INTERNET	<1%
84	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
85	repository.ubb.ac.id INTERNET	<1%
86	repository.unmuha.ac.id INTERNET	<1%

**Excluded search repositories:**

- None

**Excluded from Similarity Report:**

- Bibliography

## **CURRICULUM VITAE**

### **1. INFORMASI PRIBADI**



Nama	: Nurain Pratiwi Bagoe
NIM	: E11.17.081
Tempat/Tanggal/Lahir	: Kab. Gorontalo, 13 Juni 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2017
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Hulawa Kec. Telaga Kab. Gorontalo

### **2. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- 2003-2004 TK AL-HIDAYAH
- 2004-2010 SD N 2 HULAWA
- 2010-2013 SMP N 6 KOTA GORONTALO
- 2013-2016 SMK N 1 GORONTALO (Smea)
- 2017-2021 UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO